ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

(Studi Ini Dengan Pendekatan Penelitian Kualitatif Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Al-Ghazaly Kota Bogor Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan

Oleh

Irza Ghozaly

037117133

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Studi Ini Dengan Pendekatan Penelitian Kualitatif Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Al-Ghazaly Kota Bogor Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Fitri Siti Sundari, M.Pd.

NIK. 1.1012030604

Pembimbing Pendamping,

Lutfy Hari Susanto, M.Pd.

NIK. 1.0116001682

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pakuan

Dr. Eki Suhardi, M.Si.

NIK 1.0694021205

Ketua Program Studi,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd.

NIK 1.10410012510

BUKTI PENGESAHAN

TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari: Tanggal:

Nama : Irza Ghozaly

NPM : 037117133

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

!"No.	Nama Penguji	Tanda Tangan
1 "	YuliMulywati M.Pd.	
2."	"Surti Kumiasih M.Si.	
3.	Dadang Kumia M.Pd.	

Ketua Program Studi,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd

NIK 1.10410012510

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar” yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sebelumnya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang sedang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Bogor, Maret 2023

Pembuat Pernyataan,

Irza Ghozaly

NPM. 037117133

ABSTRAK

Irza Ghozaly. 037117133.Analisis Kesulitan Membaca Siswa kelas IV. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor 2023. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis kesulitan membaca siswa kelas IV sekolah dasar. Subjek dalam penelitian ini merupakan lima siswa kelas tinggi yakni kelas IV A Sekolah Dasar AL-GHAZALY Kota Bogor. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan juga pengumpulan data dan dokumentasi untuk menunjang penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima siswa tersebut kesulitan membaca. Adapun faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca seperti rasa malas dan bosan mengikuti pembelajaran kelas, kurangnya semangat dan motivasi dalam diri siswa. Lalu, keadaan lingkungan rumah kurang kondusif, lingkungan sekolahnya yang terlalu berisik dikarenakan suara kendaraan yang terlalu bising, peran orang tua yaitu kurangnya perharian orang tua ketika siswa sedang melakukan pembelajaran di rumah karena orang tua uang sibuk dalam bekerja sehingga kurangnya pantauan dari orang tua yang mengakibatkan siswa tersebut sulit dalam hal membaca dan kurangnya fasilitas seperti buku panduan membaca ataupun media-media lainnya. Meskipun peran guru sudah maksimaL tetapi media-media pembelajarannya yang belum cukup berkembang masih menggunakan media yang terdahulu. Keunggulan dari kelima siswa tersebut cukup beragam unggul dalam bidang olahraga yaitu bermain bola, bermain volly, dan bermain badminton. Selain itu ada dibidang pramuka.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV

ABSTRACT

Irza Ghozaly. 037117133. Analysis of Reading Difficulties for Grade IV Students. Thesis for Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, Bogor 2023. This research was conducted using a descriptive qualitative research approach. The purpose of this study was to analyze the reading difficulties of fourth grade elementary school students. The subjects in this study were five high grade students, namely class IV A of AL-GHAZALY Elementary School, Bogor City. Data collection in this study was carried out by observing, interviewing and also collecting data and documentation to support the research. The results showed that the five students had difficulty reading. The internal and external factors that affect reading difficulties such as feeling lazy and bored following class lessons, lack of enthusiasm and motivation in students. Then, the condition of the home environment is not conducive, the school environment is too noisy due to the sound of vehicles that are too noisy, the role of parents is the lack of attention of parents when students are doing learning at home because parents are busy at work resulting in a lack of monitoring from parents which results in these students are difficult in terms of reading and lack of facilities such as reading guidebooks or other media. Even though the teacher's role is maximal, the learning media that have not been sufficiently developed still use the old media. The advantages of the five students were quite diverse in excelling in the field of sports, namely playing ball, playing volleyball, and playing badminton. Apart from that, there is the field of scouts.

Keywords: Reading Difficulty of Grade IV Students

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyusun skripsi penelitian yang berjudul: "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar."

Penelitian skripsi ini dengan pendekatan kualitatif studi kasus pada siswa kelas IV yang dilaksanakan di Sekolah Dasar AL-GHAZALY Kota Bogor.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Dengan penuh hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosujono., M.Sc selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Dr. Eka Suhardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
4. Fitri Siti Sundari, M.Pd selaku dosen pembimbing utama yang senantiasa memberikan, semangat, motivasi dan tulus dalam membimbing penulisan skripsi.
5. Lufty Hari Susanto, M.Pd selaku dosen pembimbing pendamping yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan tulus dalam membimbing penulisan skripsi.
6. Mira Mirawati, M.Pd selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan, a
7. informasi dan motivasi terkait penulisan skripsi.

8. Agus Salim, S.Ag, MM. selaku Kepala Sekolah Dasar AL-GHAZALY Kota Bogor yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Ali Zaenal Abidin, S.Pd selaku wali kelas Idan IV yang tekah bersedia meluangkan waktunya dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian
10. Kedua orang tua tercinta Bapak Jumhari dan Ibu Marliyanti yang telah memberikan dukungan, nasihat, kasih sayang, doa yang tulus dan semangat yang tinggi baik moril maupun materi selama perkuliahan.
11. Siswa dan orang tua siswa kesulitan pembelajaran daring yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi terkait penelitian.
12. Teman-teman Seventeen Squad Teacher 2017 yang telah banyak membantu dalam berbagi informasi skripsi dan pengalaman selama penelitian.
13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2017.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran serta kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bogor, Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **Error! Bookmark not defined.**
BUKTI PENGESAHAN i
LEMBAR PERNYATAAN iii
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
BAB II KAJIAN TEORITIK 7
A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian 7
B. Hasil Penelitian Relevan 20
C. Kerangka Berfikir 21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 23
A. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian 23
B. Latar Penelitian 23
C. Metode dan Prosedur Penelitian 24
D. Data dan Sumber Data 24
F. Prosedur Pengumpulan dan Perekam data 26
G. Analisis Data 35
H. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data 36
BAB IV HASIL PENELITAN DAN PEMBAHASAN 39
A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian 39
B. Hasil Penelitian 40
C. Keabsahan Data 53

D. Temuan Penelitian 57
E. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian 61
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI 64
A. Simpulan 64
B. Implikasi 67
C. Rekomendasi 68
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN-LAMPIRAN 73
DAFTAR RIWAYAT 128

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rambu-rambu/aspek-aspek indikator penelitian……..... ….26
Tabel 3.2 Panduan Observasi, Wawancara, Data dan Dokumentasi……..... 27
Tabel 3.3 Kisi-kisi wawancara dan observasi……..... 28
Tabel 3.4 Informan Penelitian……..... .29
Tabel 3.5 Pedoman Observasi……..... 30
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Siswa……. 31
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Guru……..... 32
Tabel 3.8 Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa……. 33
Tabel 3.9 Tabel Reduksi dan Subfokus……. 34
Tabel 3.10 Jadwal Penelitian……..... 35
Tabel 4.1 Hasil Analisis Siswa……..... 42
Tabel 4.2 Hasil Analisis Observasi……. 46
Tabel 4.3 Hasil Analisis Dokumentasi……..... 47
Tabel 4.4 Temuan Hasil Penelitian……. 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 bagan kerangka berfikir penelitian kualitatif……22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Judul…… ..... ……74
Lampiran 2 Surat Prapenelitian……..... ……75
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian…… ...……76
Lampiran 4 Surat Balasan Sekolah……...……. ...……77
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitia…..……... ……78
Lampiran 6 Catatan Lapangan 1…… ...……...79
Lampiran 7 Catatan Lapangan 2…… ..……80
Lampiran 8 Catatan Lapangan 3…… ..……83
Lampiran 9 Catatan Lapangan 4…… ..……84
Lampiran 10 Catatan Lapangan 5…….…… ...……86
Lampiran 11 Tabel Pedoman Observasi Sebelum Uji Coba……..…… ....…….89
Lampiran 12 Tabel Pedoman Wawancara Siswa Sebelum Uji Coba…… ....…….90
Lampiran 13 Tabel Pedoman Wawancara Guru Sebelum Uji Coba…… .....…….91
Lampiran 14 Tabel Pedoman Wawancara Orang Tua Sebelum Uji Coba… .....……92
Lampiran 15 Tabel Pedoman Observasi Siswa Setelah Uji Coba……...… ..... ….93
Lampiran 17 Tabel Pedoman Observasi guruSetelah Uji Coba……..……. 101
Lampiran 18 Tabel Pedoman Observasi orang tuaSetelah Uji Coba…...……. 103
Lampiran 19 Daftar Hadir Siswa……...…...……..... 122
Lampiran 20 Daftar Nilai Siswa…….…...……..... 123
Lampiran 21 Dokumentasi…… 124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, karena dengan membaca manusia akan memperoleh wawasan ilmu pengetahuan yang sangat luas. Kualitas pendidikan telah diupayakan dari tahun ke tahun terus ditingkatkan dan pendidikan menjadi prioritas utama. Dengan meningkatnya pendidikan di Indonesia terdapat masalah yang terjadi di dunia pendidikan yakni kesulitan dalam hal membaca. Kesulitan membaca salah satu persoalan yang umum terjadi pada siswa dalam akademisinya. Meskipun begitu, masalah kesulitan membaca pada siswa tidak boleh dipandang remeh. Masalah tersebut harus segera mungkin dilakukan tindakan atau penanganan yang khusus, agar siswa mampu berhasil menyelesaikan studinya di sekolah.

Kenyataan di lapangan, kesulitan membaca yang banyak dijumpai siswa yang duduk di bangku kelas IV SD belum mampu membaca dengan baik atau bahkan tidak bisa membaca sama sekali, ditemukan satu orang siswa yang masih kesulitan dalam membaca. Diketahui membaca menduduki posisi peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan. Membaca merupakan jembatan bagi setiap orang yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan baik dalam lingkungan pendidikan itu sendiri maupun dalam dunia pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SD AL-Ghazaly menemukan lima orang siswa kelas IV yang mengalami kesulitan membaca dikarenakan siswa tersebut belum lancar dalam hal membaca. Siswa masih mengalami

kesulitan dalam hal membaca seperti menyebutkan kata bermakna, menyebutkan kata yang tidak mempunyai arti, menyebutkan kata yang menyusun paragraf menjawab soal, dan menjawab soal dari test lisan. Contohnya seperti membedakan huruf b-q p-d p-q dan belum bisa merangkai kata dengan susunan huruf “ng” dan “ny” misalnya. Mempunyai, mengeong, dan menyayangi. Oleh karena itu, peranan guru yang sangat penting untuk membantu siswa tersebut dalam kegiatan belajar mengajar setiap harinya, tugas guru sangat kompleks dalam pembelajaran di sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Hendri (2019) yang berjudul “Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa”, diperoleh hasil dari penelitian bahwa faktor dominan yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca adalah kurang mengenal huruf 54,04%, faktor kedua adalah menghilangkan huruf 23,62%, sedangkan faktor terakhir adalah membaca kata demi kata 22,34%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki asiswa saat mereka membaca. Ketika sudah mengenal huruf maka akan mempermudah untuk melatih kelancaran membaca siswa.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca akan menghadapi banyak kendala dalam memperoleh informasi, seperti kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi. Di samping hal tersebut, ketidakmampuan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf merupakan penyebab kesulitan membaca. Ketidakmampuan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kesulitan persepsi visual, antara

lain dalam membaca huruf atau kata secara terbalik atau kurang dapat membedakan karakter huruf secara jelas.

Melalui kemampuan membaca yang benar dan handal akan menjadi modal dasar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran begitupun sebaliknya kegagalan dalam penguasaan kemampuan belajar membaca akan menjadi penghambat atau bahkan akan menjadi salah satu sumber kegagalan dalam studi siswa di sekolah. Jika seorang siswa di kelas-kelas rendah sekolah dasar tidak memiliki kemampuan membaca, maka dipastikan akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas berikutnya.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam mengikuti proses pendidikan, memerlukan layanan pendidikan secara khusus sesuai dengan bentuk dan derajat kesulitannya. Layanan pendidikan khusus yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan kesulitan yang dihadapinya tentu juga dalam strategi atau pendekatan bantuannya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar memerlukan layanan bimbingan belajar secara khusus, tanpa melalui bimbingan secara khusus mereka tidak akan mengalami kemajuan dan tidak akan memperoleh keberhasilan yang mendalam. Peran dan tugas guru secara operasional di sekolah sebagai pengajar salah satunya, memberikan bimbingan untuk siswa, khususnya terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Hal tersebut dikarenakan guru yang mengerti kondisi kelas dan siswa dalam mengikuti pelajaran, selain itu guru memantau progres kemampuan membaca siswa dalam satu kelas, di antara mereka ada yang sudah mampu pandai membaca dengan cepat, akan tetapi ada juga yang masih kesulitan

bahkan ada yang masih mengalami hambatan merangkai huruf satu untuk membentuk sebuah kata. Tugas guru sangat kompleks dalam pembelajaran di sekolah, mulai perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang kesulitan membaca siswa kelas IV. Hal ini dilakukan untuk menganalisis jenis kesulitan membaca yang dialami oleh siswa di kelas IV SD. karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut agar tidak terjadi pembahasan yang meluas, sehingga permasalahannya hanya difokuskan pada kesulitan membaca siswa kelas IV SD Al-Ghazaly.

C. Rumusan Masalah

Setelah melihat fokus penelitian yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak ada kesalahan, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini. Maka penulis membuat rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana macam-macam bentuk kesulitan membaca siswa kelas IV SD Al-Ghazaly?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan membaca pada siswa kelas IV SD Al-Ghazaly?
3. Bagaimana upaya guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis macam-macam bentuk kesulitan membaca siswa kelas IV SD Al-Ghazaly.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan membaca pada siswa kelas IV SD Al-Ghazaly.
3. Mengetahui dan mengembangkan upaya guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis dan teoritis:

1. Praktis
   a. Bagi Guru:

      Memberikan informasi, memeberikan masukan dalam mengantisipasi kemungkinan kepada guru Sekolah Dasar terutama yang ada di kelas IV untuk dapat mengetahui kesulitan siswa dalam membaca yang ada di kelas IV.

   b. Bagi siswa:

      Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan selain itu juga siswa dapat meningkatkan motivasi belajar di Sekolah.

   c. Bagi Sekolah:

      Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk membantu Sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi

pendidik yang berkaitan dengan keterampilan membimbing siswa berkesulitan belajar membaca.

d. Peneliti selanjutnya:

Peneliti berharap informasi yang disajikan dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. Maka dari itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca.

2. Teoritis

Secara Teoritis Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa studi tentang kesulitan siswa dalam membaca dan menulis sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang pendidikan khusus pada jenjang Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian

1. Pengertian Membaca

Pada semua aktivitas belajar di sekolah, membaca merupakan salah satu keterampilan yang paling esensial yang perlu dikuasai oleh siswa. Kemampuan membaca bagi siswa dipandang sebagai penentu keberhasilannya dalam menjalani aktivitas belajarnya selama di sekolah. Hal ini disebabkan karena seluruh materi pelajaran di sekolah menuntut pemahaman konsep dan teori yang dapat dipahami melalui aktivitas membaca. Baiknya kemampuan membaca yang dimiliki siswa akan berpengaruh besar pada keberhasilannya dalam pembelajaran; begitupun sebaliknya jika kemampuan membacanya buruk, maka akan menjadi faktor penghambat pula dalam keberhasilan pendidikannya di sekolah.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang akan membantu siswa dalam memahami makna dari tulisan. Tujuan utama membaca adalah memperoleh dan mendapatkan informasi serta memahami isi maupun makna dari bacaan tersebut. Agar tercapainya tujuan dari membaca, maka penting adanya minat membaca. Minat membaca adalah ketertarikan atau kesukaan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca yang dilakukan sebagai bagian dari aktivitas belajarnya (Retariandalas, 2017: 194).

Rafika mengemukakan bahwa membaca merupakan sebuah proses yang bukan hanya sekadar mengucapkan tulisan saja, namun juga melibatkan berbagai kegiatan visual, psikolinguistik, berpikir, serta metakognitif. Membaca juga artinya salah satu kegiatan untuk menerima berita termasuk isi serta pemahaman membaca, oleh karena itu kemampuan membaca sangat penting bagi siswa.

Rendahnya kemampuan membaca pada siswa dapat berpengaruh buruk terhadap mental siswa maupun prestasi belajarnya. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca berpengaruh terhadap rasa percaya diri sehingga motivasi belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, siswa perlu mengaktifkan banyak sekali proses mental dalam sistem kognisi mereka. Dengan demikian, membaca bukanlah aktivitas yang sederhana tetapi wajib diukur kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan menjadi alat penilaian dalam aktivitas membaca. (Ariyati, 2020)

Kesulitan Membaca menurut Putri Nirwana Torau (2022) yaitu kesulitan membaca yang dialami siswa yaitu: kesulitan mengenal huruf, kesulitan dalam mengeja, kesulitan melafalkan fonem. Dan pendapat ini juga didukung oleh Asratul Hasanah (2021) yang mengatakan bahwa kesulitan membaca adalah Banyak metode yang dapat diberikan ketika siswa kesulitan membaca dan mengenal huruf, proses pembiasaan yang dilakukan sering kali tidak cocok dengan siswa, maka dari proses pembiasaan tersebut kita sebagai pengajar memberikan metode yang cocok untuk siswa.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap perorangan.Sadar atau tidak sadar setiap hari kita melakukan penguraian pesan yang kita dapatkan dari sekeliling kita dalam berbagai bentuk (Reni Gustiawati, Darnis Arief, 2020).

Membaca adalah keterampilan kompleks yang terjadi dengan kombinasi perhatian, emosi, proses kognitif, dan proses persepsi. Dan itu adalah keterampilan yang paling menguntungkan untuk mendapatkan pengetahuan dan mengumpulkan informasi (Kern, 2014).

Menurut pernyataan di atas, membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui sarana tertulis. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disintesiskan bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena hanya dengan memiliki keterampilan membaca siswa dengan mudah akan menyerap informasi atau pembelajaran yang diterima (Tarigan 2008:7).

2. Kesulitan Membaca

Dalam pembelajaran dikelas, Kesulitan membaca pada siswa merupakan faktor yang tidak menyenangkan karena berhubungan dengan kemampuan membaca siswa, berdasarkan hasil pengamatan dikelas anak yang mengalami kesulitan dalam membaca cenderung pasif dan tidak percaya diri (Torau & Nirwana, 2022).

Menurut (Hasanah, 2021), mengatakan bawah membaca merupakan suatu hal yang vital di dalam masyarakat terpelajar, sebab membaca merupakan awal dari aktivitas belajar individu dan proses dalam membaca buku sangatlah penting bagi seorang anak demi kehidupannya mendatang.

Membaca merupakan awal belajar individu dan proses sangatlah penting bagi seorang anak. (Juhaeni 2022), berpendapat bahwa kesilitan membaca bukan hanya suatu proses pengucapan tulisan saja, melainkan juga melibatkan berbagai aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Keterampilan membaca disekolah dasar dibagi menjadi 2 yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Keterampilan membaca permulaan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keterampilan membaca selanjutnya.

Kesulitan membaca merupakan gejala dari jenis tingkah laku yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan Bahasa tulisan. Sependapat dengan (Latifatu, 2021), beliau mengatakan Kesulitan membaca pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku secara langsung, sesuai dengan pengertian kesulitan membaca sebagaimana dikemukakan di atas, maka tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu.

Kesulitan belajar spesifik adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan Bahasa tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk

kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung.

Salah satu potensi yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan membaca, karena dengan keterampilan membaca akan memberikan pengetahuan luas kepada siswa tentang keilmuan dan dengan membaca akan memperkaya kosa kata bahasa siswa sehingga mereka akan cakap dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Potensi yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan membaca, dengan membaca akan memperkaya kosa kata bahasa siswa dalam komunikasi secara lisan maupun tulisan (Humairah, 2021).

3. Ciri – Ciri kesulitan membaca.

Ciri-ciri kesulitan membaca dalam mengenal kata dapat terjadi karena kurangnya kosakata. Penguasaan kosakata akan memudahkan mereka dalam proses kategorisasi kosakata sebagai bagian dari kelompok kata. Ciri-ciri kesulitan membaca dalam mengenal kata dapat terjadi karena kurangnya kosakata. Hal tersebut dikatakan oleh (Hasanah, 2021). Anak yang belum lancar dalam membaca, dalam proses ejaan dan penulisan kata-kata yang digunakan ada yang tertinggal. Hal ini biasa diseimbangkan dengan proses pembiasaan dalam pengenal dan proses penulisan yang bener ketika waktu belajar. Ketika proses pembiasaan dilakukan anak akan terbiasa dan memahami jika ada huruf yang tertinggal dalam ejaan dan penulisan tersebut.

Novita berpendapat bahwa kesulitan membaca permulaan adalah kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam membaca yang disebabkan dari beberapa faktor sehingga siswa merasa sulit dan tidak bisa untuk menulis

mengeja dan lambat dalam membaca suku kata, serta mempunyai kemampuan di bawah rata-rata. Sementara (Rohman, 2022), mengatakan bahwa Siswa yang menghadapi kesulitan belajar menghadapi hambatan tambahan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mewujudkan potensi penuh mereka.

Terdapat siswa yang mengalami kendala atau masalah dalam membaca, kurang lancar membaca, dan rendahnya minat baca pada siswa, menjadikan siswa tersebut tertinggal dengan temannya sehingga siswa memerlukan bimbingan dalam kegiatan membaca. Hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung (Humairah, 2021).

Berdasarkan teori diatas dapat disintesiskan bahwa ciri-ciri dalam kesulitan membaca pada siswa yang terhambat belajarnya serta kesulitan dalam membacanya disebabkan karena beberpaa hal :

1. Kurangnya bimbingan dalam proses pembelajaran.

2. Kurangnya motivais dan minat belajar.

3. Lingkungan rumah.

4. Kelompok belajar.

Hal diatas saling berberkaitan, dengan hal hal yang harus diperhatiakn ketika membimbing siswa yang kesulitan membaca. Ketika hal berikut dapat diatasi dan dipehatika maka minat anak dalam belajar membaca akan meningkat karena ada hal hal yang terdapai dalam proses pembelajarannya.

4. Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca permulaan terjadi karena adanya hambatan dari faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (dari luar diri anak). Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa meliputi sulit untuk menghafal huruf-huruf abjad, sulit membedakan huruf-huruf abjad yang bentuknya hampir sama, sulit membedakan antara huruf vokal dan konsonan yang menyebabkan siswa tidak bisa membaca kata yang terdiri dari beberapa huruf (Novita Dian Dwi, 2021).

(Latifatu, 2021), mengatakan bahwa Terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan membaca, di antaranya: 1) Faktor fisik, 2) Faktor psikologis, 3) Faktor sosio-ekonomi, 4) Faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat. Pendapat lain dikatakan oleh Juhaeni. Dkk. (2022), bahwa Sebab-sebab yang mempengaruhi kesulitan membaca dapat berasal dari beberapa faktor yang dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. “Faktor intern adalah faktor penyebab yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Penyebab yang muncul dari dalam diri antara lain bisa bersifat:

1) Kognitif (ranah cipta), seperti: rendahnya kapasitas intelektual/ intelegensi siswa.
2) Afektif (ranah rasa), seperti: labilnya emosi dan sikap, dan
3) Psikomotor (ranah karsa), seperti: terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi :

1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara kedua orang tua, dan rendahnya kondisi ekonomi keluarga.
2) Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru, serta alat-alat belajar yang kurang memadai".

Hasanah, Asratul. Lena, Mai Sri. (2021), berpendapat lain mengenai faktor internal dan ekternal dalam kesulitan belajar, Adapun faktor internal yang melatarbelakangi hal tersebut adalah kurangnya minat siswa dalam belajar membaca permulaan. Sedangkan, faktor eksternalnya yaitu kurangnya perhatian dan bimbingan dari orangtua di rumah; pengalihan pembelajaran ke sistem daring akibat pandemi; sedikitnya durasi jam belajar siswa kelas rendah di sekolah; kurangnya fokus kurikulum (yang sedang berlaku) terhadap keterampilan membaca siswa.

Namun (Humairah, 2021), berpendapat bahwa Keberhasilan proses kegiatan belajar di sekolah sangat ditentukan dengan penguasaan kemampuan membaca pada tahap pemula. Kemampuan membaca pemula merupakan tahapan awal membaca bagi siswa sekolah dasar di kelas rendah, dengan tujuan agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar juga tepat.

Berdasarkan teori para ahli diatas dapat disintesiskan bahwa Dalam proses kegiatan belajar faktor yang di sebabkan menjadi hal yang negatif, dengan begitu strategi yang dapat dicoba dalam kesulitan membaca yaitu sebagai berikut :

1. Mengajak anak untuk mengenal kata dan membantu anak untuk memahami kata demi kata.
2. Sering memberikan contoh huruf yang sulit di pahami.
3. Memberikan dukungan agar anak semangat belajar.
4. Perkuat pemahaman fonemik.

Faktor intenal dan ekternal dalam proses pembelajaran berperan utama dalam kesuksesan serta keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. saling keterhubungan anatara faktor tersebut membuat guru dan orangtua serta lingkungan harus saling berkerjasama dalam mewujudkan keberhasilan. Dengan adanya dorongan dan kerjasama antara guru dan orangtua yang maksimal, anak akan timbul rasa motivasi dalam belajar. Lalu Solusi untuk membedakan abjad yang mirip-mirip menggunakan kartu gambar abjad atau memberikan contoh kongkrit yang sesuai dengan model pembelajaran. Dan menggunakan media audio visual untuk membedakan huruf vokal dan konsonan.

5. Prinsip Dalam Menangani Kesulitan Membaca

Anak mulai membaca melalui apa yang dia lihat dan dengar. Selanjutnya memperoleh pengetahuan mengenai abjad dan menghubungkannya dengan suara, siswa mulai menggunakan beberapa huruf yang menonjol dalam kata sebagai pengenalan fonetis. Lalu ketika mereka memperoleh pemahaman

yang menyeluruh dari pemetaan huruf cetak ke suara, anak mulai untuk membaca sandi (decoding) huruf demi huruf. Akhirnya saat kosakata dan otomatisitas mereka meningkat, mereka menggabungkan rangkaian huruf, mengidentifikasinya sebagai suatu keseluruhan, dan mulai membaca kata-kata baru dengan analogi.

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri atas sembilan aspek yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan. (Torau, 2022). Baiknya kemampuan membaca yang dimiliki siswa akan berpengaruh besar pada keberhasilannya dalam pembelajaran; begitupun sebaliknya jika kemampuan membacanya buruk, maka akan menjadi faktor penghambat pula dalam keberhasilan pendidikannya di sekolah.

Siswa yang belum lancar membaca juga mengalami kesulitan dalam menulis, kadang siswa harus diberi contoh terlebih dahulu di papan tulis kemudian baru menyalin pada bukunya masing-masing (Juhaeni, 2022). Prinsip lain di katakan oleh Humairah, 2021), mengatakan bahwa Salah satu potensi yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan membaca, karena dengan keterampilan membaca akan memberikan pengetahuan luas kepada siswa tentang keilmuan dan dengan membaca akan memperkaya kosa kata bahasa siswa sehingga mereka akan cakap dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap praktisi pendidikan, karena membaca adalah sebuah kunci dasar yang harus dilakukan oleh seorang pelajar jika ingin meraih prestasi dalam kegiatan belajar. Dengan membaca akan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan juga dapat menjadikan individu yang berkualitas. Namun dengan begitu Siswa

yang mengalami kendala dalam menulis sering kali saat menulis ada huruf dan kata kata yang kurang bahkan tertinggal, dan daya tangkap siswa pun belum seutuhnya bisa.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar atau kurang fokus biasanya disebabkan oleh gangguan handphone hal ini dapat mempengaruhi minat belajar anak. Dengan ini Rohman, 2022), Membaca awal menghadapi berbagai kesulitan, salah satunya adalah kesulitan belajar. Kesulitan-kesulitan tersebut dialami siswa saat belajar dan berkontribusi terhadap hasil belajar siswa yang kurang optimal. Dengan membaca akan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan juga dapat menjadikan individu yang berkualitas. Namun dengan begitu Siswa yang mengalami kendala dalam menulis sering kali saat menulis ada huruf dan kata kata yang kurang bahkan tertinggal, dan daya tangkap siswa pun belum seutuhnya bisa.

6. Indikator Kesulitan Membaca

(Tria Safitri, 2021), mengatakan bahwa Pada membaca permulaan, terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai oleh siswa. Ketepatan, kejelasan suara dan kelancaran merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Namun, dalam prosesnya siswa seringkali mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan jarang memperoleh perhatian dari guru. Indikator minat membaca yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi meliputi kesenangan membaca, ketertarikan untuk membaca, kebutuhan membaca dan frekuensi membaca.

Sependapat dengan (Rohman, 2022), (Torau & Putri Nirwana, 2022), mengatakan bahwa, Indikator Kesulitan membaca yaitu :

1. Belum mampu membaca diftong, vocal rangkap, dan konsonan rangkap.
2. Belum mampu membaca kalimat.
3. Membaca tersendat-sendat.
4. Belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan.
5. Belum bisa mengeja.
6. Membaca asal-asalan.
7. Cepat lupa kata yang diejanya.
8. Melakukan penambahan dan penggantian kata
9. Waktu mengeja cukup lama.
10. Belum mampu membaca dengan tuntas.

Adapun pendapat lain mengenai idnikator kesulitan belajar yang ditulis oleh Zahrotun, Siti Nisa. Dll. (2022), yaitu Indikator Taksonomi Barret terdiri dari lima indikator yaitu:

1. Literal.
2. Reorganisasi.
3. Inferensial.
4. Evaluasi.
5. Apresiasi.

Kelima indikator tersebut merupakan indikator Taksonomi Baret yang merupakan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil kelima teori diatas dapat di simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran membaca terdapat indikator yang berbeda makna, literasi

yang dimana siswa memiliki kemampuan berbahasa atau berkomunikasi hal ini dapat diartikan dalam membaca, menulis serta menyimak. Setelah literasi, reorganniasi juga berhubungan dalam kesulitan membaca jika anak belum lancar dalam membaca maka reorganisasi atau penataan kata mereka belum tepat pada konsonan. Selanjutnya yaitu evaluasi dan apersepsi guru dapat memberikan evaluasi atau hasil yang sudah siswa lakukan dengan memberikan arahan serta motivasi untuk kedepannya.

Dari teori yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disintesiskan bahwa Kesulitan Membaca permulaan yang dialami siswa adalah siswa sulit membaca abjad dengan lafal yang tepat, siswa sulit menunjukkan dan menyebutkan huruf vokal, siswa sulit menunjukkan dan menyebutkan huruf konsonan, siswa sulit menyebutkan beberapa bunyi gabungan huruf vokal dan konsonan, dan siswa sulit mengeja suku kata yang diinstruksikan. Kesulitan-kesulitan tersebut yang menjadi hambatan bagi siswa dalam belajar membaca permulaan.

Munculnya hambatan ada dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) meliputi siswa malas untuk belajar, daya ingat siswa kurang, motivasi belajar dari dalam diri siswa tidak ada, siswa mudah bosan, siswa memiliki keterbatasan dari segi fisik dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal. Berdasarkan hasil kelima teori diatas dapat di simpulkan bahwa Dalam proses pembelajaran membaca terdapat indikator yang berbeda makna, literasi yang dimana siswa memiliki kemampuan berbahasa atau berkomunikasi hal ini dapat di artikan dalam “membaca, menulis serta menyimak”Setelah literasi, reorganniasi juga berhubungan dalam kesulitan membaca jika anak belum lancar dalam membaca maka reorganisasi atau penataan kata mereka belum

tepat pada konsonan. Selanjutnya yaitu evaluasi dan apersepsi guru dapat memberikan evaluasi atau hasil yang sudah siswa lakukan dengan memberikan arahan serta motivasi untuk kedepannya.

B. Hasil Penelitian Relevan

Pada hasil penelitian yang relevan ini di tulis oleh Putri Nirwana Torau, Dkk. Pada tahun 2022 dari jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Cokroaminoto Palopo. Dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD”. Hasil penelitiannya yaitu Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 308 Tomale, ditarik kesimpulan tentang kesulitan-kesulitan membaca pada siswa kelas III SD Negeri 308 Tomale 2021/2022 ialah: siswa belum mampu mengenal huruf, siswa belum mengenal huruf vocal dan huruf konsonan, siswa belum mengenal huruf diftong, siswa kesulitan membaca suku kata, siswa belum bisa membaca kata, dan lain sebagainya. Faktor penyebab kesulitan membaca adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Kesimpulannya yaitu mengeja merupakan salah satu jalan untuk mempermudah anak dalam membaca karena menghubungkan suku kata, namun pada kenyataanya kesulitan mengeja inilah yang dialami oleh kedua subjek yang meiliki kesulitan membaca. Berdasarkan wawancara dan pemberian angket kepada siswa tersebut, maka diketahui bahwa siswa yang kesulitan dalam mengeja itu dikarenakan siswa memiliki keraguan dalam membaca yang disebabkan karena anak belum mampu mengenal huruf sejalan dengan itu. Pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang semestinya menciptakan keadaan yang nyaman dan

mendukung pendidikan anak, secara khusus pada fenomena yang terjadi di mana anak kesulitan dalam belajar membaca. Utamanya orang tua yang merupakan Guru pertama bagi anak yang memiliki waktu lebih banyak bersama anak dibandingkan dengan Guru di sekolah. Sehingga dukungan orang tua dan keluarga sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca. Sangat disayangkan keadaan yang dialami oleh kedua subjek dalam penelitian ini, orang tua mereka cenderung cuek dalam hal mengajari anak tentang membaca.

Dengan adanya dorongan dan kerjasama antara guru dan orangtua yang maksimal, anak akan timbul rasa motivasi dalam belajar. Lalu Solusi untuk membedakan abjad yang mirip-mirip menggunakan kartu gambar abjad atau memberikan contoh kongkrit yang sesuai dengan model pembelajaran. Dan menggunakan media audio visual untuk membedakan huruf vokal dan konsonan.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan konseptual fokus penelitian kesulitan dalam membaca diatas yaitu, peneliti melakukan obeservasi kesekolah mencari sumber informasi kepada guru mengenai anak yang kesulitan dalam membaca, lalu peneliti mengamati siswa yang kesulitan dalam membaca serta mencari informasi atau menanyakan kepada orangtua siswa mengenai pola atau gaya belajar anak tersebut seperti apa atau menggunakan media menghafal huruf,

menggunakan audio visual atau menggunakan media gambar. Kegiatan dirumah dapat mempengaruhi proses pembelajaran disekolah, dengan demikian pola belajar atau faktor yang membuat minat dan motivasi belajar anak meningkat.

Dengan itu peneliti setelah melakukan observasi kepada guru dan orangtua siswa, peneliti melakukan wawancara kepada guru, dan siswa tersebut untuk mengetahui hasil belajar dan temuan mengenai kendala dalam kesulitan membaca serta mengumpulkan dokumen atau data-data seperti nilai keterampilan dalam literasi atau kerapihan tulisan dan penguasaan kata dalam mengeja huruf. Peneliti akan menggambarkan melalui kerangka berfikir dengan menggunakan bagan di bawah ini :

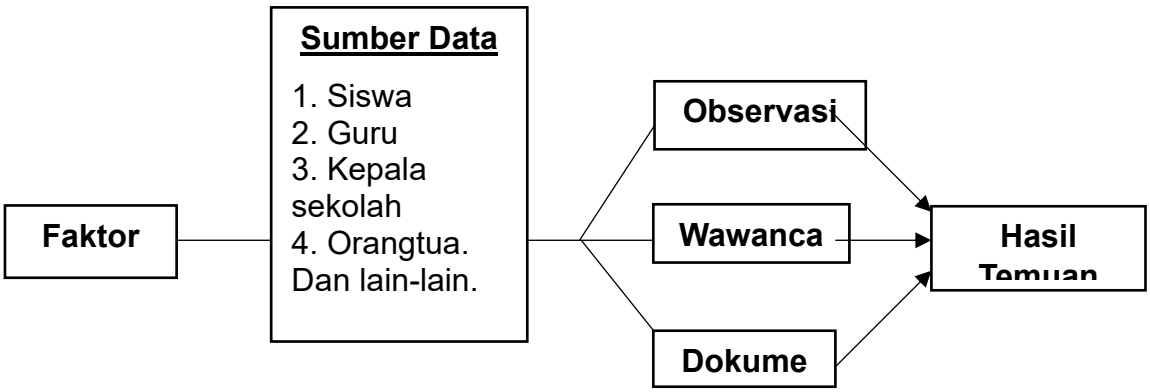

Gambar 2.1 bagan kerangka berfikir penelitian kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan adalah di SD Al-Ghazaly yang beralamat di Jln. Cempaka No.6 Kotaparis, Kelurahan Kebon Kelapa, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Prapenelitian ini dilakukan di awal bulan November dan waktu penelitian dilakukan pada bulan februari pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

3. Subyek Penelitian

Subyek yang akan diteliti adalah siswa-siswi kelas IV di SD Al-Ghazaly yang berjumlah 5 orang, 5 orang orang tua siswa, dan wali kelas IV.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan membaca siswa selama melakukan pembelajaran di sekolah. Pada observasi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas IV. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SD

Al-Ghazaly dan peneliti mendapatkan respon positif untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian. Metode penelitian deskriptif ini yang dimaksudkan untuk mencatat, menganalisis, dan mendeskripsikan keadaan yang ada. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yaitu gabungan antara hasil studi observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi bisa berupa foto atau nilai.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian kualitatif ini data yang diperoleh bersifat deskriptif analitik terhadap data atau fakta yang dipaparkan dalam bentuk kata-kata atau gambar. Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel tidak secara acak, melainkan berdasarkan atas pertimbangan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data yang didapat berupa hasil wawancara dengan subjek, informan, hasil

observasi dan dokumentasi. Kemudian, hasil penelitian yang didapat dianalisis oleh peneliti dan dijabarkan dalam bentuk narasi deskriptif.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif disebut juga informan. Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Siswa

Informasi yang didapat dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Al-Ghazaly.

2) Guru Kelas

Guru yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru yang juga merangkap sebagai wali kelas siswa kelas IV di SD Al-Ghazaly yang dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai hasil belajar siswa selama belajar di sekolah.

3) Orang Tua Siswa

Informasi yang didapat dalam penelitian ini adalah orang tua siswa sebagai pendidik dan pembimbing siswa yang menjadi sasaran pada penelitian ini sehingga dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai kesulitan membaca pada siswa.

E. Fokus Penelitian dan Rambu-Rambu Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian skripsi kelas IV di SD Al-Ghazaly pada Analisis Kesulitan Membaca pada siswa, maka fokus penelitian dapat dibatasi dengan rambu-rambu penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rambu-rambu/Aspek-aspek/Indikator Penelitian

Fokus Penelitian	Sub fokus penelitian
Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar	1. Kesulitan mengindentifiasi huruf. 2. Kesulitan merangkai susunan huruf. 3. Kesulitan membalik huruf. 4. Kesulitan mengubah kata. 5. Kesulitan menghilangkan huruf dalam susunan kata.

F. Prosedur Pengumpulan dan Perekam data

1. Pengumpulan data

   Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara triangulansi yaitu gabungan antara observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

   a. Observasi (Pengamatan)

      Pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan cara mengamati yang dilakukan subyek pada saat melakukan pembelajaran dari rumah secara daring dan segala hal yang terjadi akan dicatat sebagai data lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dari seorang narasumber dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaanpertanyaan yang akan ditanyakan pada sumber data penelitian. Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada siswa, guru dan orang tua siswa dengan bantuan alat perekam suara untuk mencatat hasil wawancara yang telah dilakukan.

c. Dokumentasi

Data yang terkumpul agar lebih detail informasi yang didapat, penelitian dilengkapi oleh dokumentasi dengan cara mengumpulkan catatan, laporan, atau peristiwa terekam yang berhubungan dengan masalah penelitian

Tabel 3.2 Panduan Observasi, Wawancara, Data & Dokumentasi

Subfokus Penelitian	Informan	PO	PW	D & D
Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar	Guru	-	√	√
	Siswa	√	√	√
	Orangtua	-	√	√
Jumlah		1	3	3

Tabel 3.3 kisi-kisi Wawancara dan Observasi

No	Sub Fokus	Informan	Aspek	Indikator
1.	Faktor kesulitan membaca pada siswa kelas IV sekolah dasar	Guru Siswa Orang tua	Faktor Internal - Kognitif - Psikologis - Afektif	Minat Siswa
				Kendala siswa dalam membaca
				Kesiapan belajar siswa
				Rasa ingin tahu
			Faktor Eksternal - Lingkungan - 2Sarana dan Prasarana - Orang tua - Guru	Fasilitas penunjang
				Lingkungan belajar kondusif
				Peran orangtua
				Peran guru
				Pujian
				Hadiah/Penghargaan
2.	Ciri-ciri anak mengalami kesulitan membaca	Guru Siswa Orang tua	Siswa kelas IV sekolah dasar	- Masalah dalam penglihatan - Masalah dalam menganalisis kata-kata menjadi huruf. - Masalah dalam memori visual - Masalah dalam auditoris

3.	Cara mengatasi kesulitan membaca	Guru Siswa Orang tua	Aspek pendukung dari guru Aspek pendukung dari orang tua	Siswa harus diberi contoh terlebih dahulu di papan tulis kemudian baru menyalin pada bukunya masing-masing (Juhaeni, 2022). Memberikan pelajaran tambahan les/privat, membiasakan untuk membaca latin. Memberikan pinjaman buku, memberikan pujian serta motivasi dan dorongan terhadap siswa.

Table 3.4 Informan Penelitian

No.	Informan	Kode
1.	Informan Utama	
	a. Siswa 1 b. Siswa 2 c. Siswa 3 d. Siswa 4 e. Siswa 5	a. IU 1 b. IU 2 c. IU 3 d. IU 4 e. IU 5
2.	Informan Sekunder	
	a. Guru Kelas Utama b. Guru Kelas Pendamping c. Orang tua siswa 1 d. Orang tua siswa 2 e. Orang tua siswa 3 f. Orang tua siswa 4 g. Orang tua siswa 5	a. IS 1 b. IS 2 c. IS 3 d. IS 4 e. IS 5 f. IS 6 g. IS 7
3.	Informan Tringulasi	
	a. Data Observasi	a. IT 1

	b. Data Wawancara c. Data Dokumentasi	b. IT 2 c. IT 3

Tabel 3.5 Pedoman Observasi

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Siswa merasa bersemangat dalam membaca buku cerita			
2.	Siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung			
3.	Siswa mengalami kendala dalam hal pengejaan kosakata			
4.	Terdapatnya pojok baca di dalam kelas			
5.	Siswa kurang aktif dalam hal membaca buku pelajaran			
6.	Guru menyediakan media interaktif bagi literasi membaca			
7.	Tersedianya perpustakaan untuk menunjang siswa dalam membaca			
8.	Siswa belum dapat merangkai huruf abjad			
9.	Siswa kesulitan dalam pengucapan huruf abjad			
10.	Lingkungan yang kondusif untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran			

Tabel 3.6 pedoman wawancara siswa

NO	Indikator	Jawaban
1.	Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung?	
2.	Apa kendala yang dihadapi dalam kesulitan membaca?	
3.	Apakah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung? Jika merasa bosan, bagaimana caranya agar mengatasi rasa bosan itu?	
4.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan membaca?	

5.	Apakah siswa selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran setiap harinya ?	
6.	Apakah lingkungan kelas kondusif pada proses pembelajaran berlangsung?	
7.	Apa penyebab siswa kesulitan dalam menyusun kosakata?	
8.	Buku apa saja yang dapat membantu dalam mengatasi kesulitan membaca	
9.	Apakah siswa bersemangat dalam proses belajar?	
10.	Apakah siswa kesulitan dalam menggabungkan huruf?	

Tabel 3.7 pedoman wawancara guru

NO	Indikator	Jawaban
1.	Apakah upaya guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?	
2.	Bagaimana metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca?	
3.	Bagaimana cara guru untuk mengatasi siwa yang bosan dalam membaca buku?	
4.	Metode apa saja yang dipakai oleh guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca?	
5.	Bagaimana cara guru menjalin komunikasi pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca?	
6.	Apakah guru menyediakan bimbingan khusus untuk mengatasi kesulitan membaca?	
7.	Apakah guru menyediakan media pembelajaran? Media apa saja yang dipakai untuk proses pembelajaran untuk	

	membantu siswa memudahkan membaca?	
8.	Bagaimana kesiapan guru dalam mengalami siswa yang mengatasi kesulitan membaca?	
9.	Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan pokok maupun penunjang pada siswa yang mengalami kesulitan membaca?	
10.	Apakah guru memberikan kesempatan membaca pada siswa yang kesulitan membaca? Cara seperti apa?	

Tabel 3.8 pedoman wawancara orang tua

NO	Indikator	Jawaban
1.	Apakah upaya orang tua dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?	
2.	Apa metode yang orang tua pakai pada saat dirumah untuk bisa mengatasi siswa yang kesulitan membaca?	
3.	Bagaimana cara orang tua menjalin komunikasi pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca?	
4.	Apakah siswa mengikuti les private diluar atau di sekitar rumah?	
5.	Motivasi belajar apa yang orang tua berikan kepada siswa ketika sedang belajar dirumah?	
6.	Ketika di lingkungan rumah orang tua sering mengajarkan siswa ketika siswa masih mengalami kesulitan membaca?	
7.	Faktor apa saja dari segi orang tua sehingga adanya siswa	

	yang masih mengalami kesulitan membaca?	
8.	Apakah siswa memiliki masalah dengan kesehatan tubuh yang mengakibatkan kesulitan membaca?	
9.	Apakah orang tua sering mengajarkan atau mengontrol proses pembelajaran pada saat dirumah?	
10.	Apa motivasi orang tua jika siswa merasa bosan pada saat siswa sedang belajar dirumah?	

Tabel 3.9 Reduksi dan Analisis Data Sub Fokus 1

Informasi / Sumber Data	Utama	Pendamping	Triangulasi	Keterangan
Wawancara				
Analisis hasil wawancara				
Dokumentasi				
Analisis hasil dokumentasi				
Analisis dalam siklus				
Analisis antar siklus				
		Simpulan sementara sub fokus 1		

Keterangan:

1. Utama: Guru Kelas IV A
2. Pendamping: Guru BK. Guru Kelas IV B,
3. Triangulasi: Orang tua

Tabel 3.10 Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian/Bulan						
		September	Oktober	Nov	Des	Jan	Feb	Maret
1	Penyusunan Proposal	Penyusunan proposal penelitian (19 September 2022)						
2	Bimbingan Proposal		Bimbingan proposal (10 – 21 Oktober 2022)					
3	Seminar Proposal			Seminar proposal (16-11-2022)				
4	Penyusunan Skripsi			Penyusunan skripsi yang sudah disetujui (21-11-2022)				
5	Bimbingan Skripsi				Bimbingan skripsi awal (5-30 Desember 2022)	Bimbingan skripsi dan penelitian lapangan (9-21 Januari 2023)	Bimbingan skripsi hasil penelitian (6 Februari 2023)	
6	Sidang							Sidang skripsi (30 Maret 2023)

G. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, pengolahan data dimulai dari penelitian pendahuluan hingga wawancara dengan narasumber. Kedua, pengolahan data yang lebih mendalam dilakukan dengan cara mengolah hasil kegiatan wawancara dan pengumpulan berbagai

informasi lapangan di lokasi penelitian. Ketiga, melakukan pemeriksaan keabsahan data hasil wawancara dengan narasumber yang dijadikan sebagai sumber data atau informan serta membandingkan data tersebut dengan berbagai informasi yang terkait. Pada tahap ini, pengolahan data dianggap optimal apabila data yang diperoleh sudah layak, dianggap lengkap, dan dapat merepresentasikan masalah yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

H. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

1. Uji Kepercayaan Data (Kredibilitas)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan terekam

secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

d. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji Transferabilitas

Transferabilitas yaitu validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan skala ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji Dependabilitas

Dependabilitas merupakan suatu penelitian yang reliabel yaitu apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses penelitian yang sudah dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfir

BAB IV

HASIL PENELITAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian

Setelah menyelesaikan serangkaian penelitian di lapangan, peneliti telah berhasil memperoleh data dan informasi yang terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Subjek pada penelitian yang dilaksanakan peneliti merupakan siswa kelas IV di Sekolah dasar AL-GHAZALY Kota Bogor yang berjumlah 5 orang siswa. Fokus penelitian ini adalah pada analisis kesulitan membaca pada siswa kelas IV.

Peneliti sudah mendapatkan berbagai informasi dan data yang sehubungan dengan kesulitan membaca pada siswa yang bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti Berbagai kendala dialami peneliti karena mengalami berbagai kesulitan pada saat melakukan observasi langsung ke lapangan.

Sebelumnya peneliti melakukan proses prapenelitian yang dimana peneliti melihat langsung keadaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. selain itu peneliti melakukan wawanca dengan guru wali kelas IV untuk mengetahui keadaan siswa tersebut saat mengikuti proses pembelajaran. Peneliti pun sebelumnya bertemu dengan orang tua siswa untuk menanyakan yang dimana aktivitas belajar siswa pada saat dirumah apakah ada pengawasan dari orang tua tersebut atau tidak.

Pelaksanaan penelitian tersebut mendapatkan data dan informasi dari informan yang bersangkutan. Kemudian informasi tersebut di kemas dalam bentuk hasil dari wawancara. Beberapa narasumber bersangkutan yaitu kelima siswa tersebut yang merupakan subjek dari penelitian dan orang tua yang memberikan informasi terkait mengapa siswa dapat kesulitan dalam membaca di lingkungan rumah, serta guru yang memberikan informasi siswa yang kesulitan membaca pada saat proses pembelajaran dikelas.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berpedoman dari kisi-kisi observasi dan wawancara. Peneliti sudah melakukan observasi ke sekolah dengan mendapatkan beberapa data yang sudah sesuai dengan apa yang akan diteliti mengenai kesulitan membeca siswa kelas IV. Kemudian, didapatkan beberapa data yang bersumber dari siswa, guru dan orang tua untuk menunjang penelitian. Pada awal penelitian tentunya sudah memahami penelitian tersebut yaitu kesulitan membaca siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan maka ditemukan oleh peneliti beberapa temuan tersebut berupa.

1. Hasil observasi siswa

Kegiatan observasi tersebut peneliti melakukan beberapa tahap pada tahap pertama peneliti melakukan wawancara pada guru kelas untuk menanyakan perihal siswa yang kesulitan dalam membaca sebelum peneliti langsung melihat siwa tersebut di kelas.

Setelah mengetahui informasi dari guru kelas IV barulah peneliti langsung melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung, peneliti pun dapat mengetahui fakto-faktor apa saja yang dialami siswa kesulitan dalam membaca.

Faktor-faktor yang dilihat pada saat dikelas yaitu masih ada siswa yang masih sulit untuk menggabungkan kosakata, mengidentifikasi huruf, merangkai susunan huruf, kesulitan mengubah kata, kesulitan menghilangkan huruf dalam susunan kata.

Dalam kegiatan observasi siswa untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data dilapangan. Siswa kesulitan membaca dikarenakan kurangnya semangat dalam belajar dan siswa merasa bosan ketika terlalu banyak ketika membaca buku cerita. Oleh karena itu guru sealalu memberikan waktu luang untuk mengadakan games berupa pertanyaan-pertanyaan atau games merangkai sebuah kata kepada siswa untuk mengembalikan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti menggunakan pedoman tringulasi yang telah dibuat maka perolehan data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Wawancara

No	Subjek	Hasil Analisis Wawancara
1	**Siswa (A, B, C, D, E)**	Ketika membaca buku cerita Ketiga siswa yang bersemangat dalam membaca karena ketiga siswa tersebut merasa nyaman ketika membaca buku cerita untuk menghilangkan rasa bosan karena mengikuti pembelajaran dikelas dan adapun kedua siswa yang tidak bersemangat karena faktor keadaan kelas gangguan dari teman lainnya. Siswa merasa,bosan. Dikarenakan pada saat proses pembelajaran beralangsug lingkungan kelas yang masih berisik atau tidak kondusif oleh karena itu guru harus bisa mengendalikan agar siswa merasa tidak bosan dengan cara melakukan berbagai metode salah satunya dengan cara mengadakan games atau kuis. Dari siswa yang sudah saya teliti bahwa dalam hal pengejaan kosakata siswa sulit membedakan huru seperti p-q-r dan kosakata yang berakhiran imbuhan huruf R Didalam kelas terdapat pojok baca yang berfungsi untuk meningkatkan minat baca pada siswa agar dapat mengurangi dampak siswa yang berkesulitan membaca. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator kepada siswa yang kurang aktif dalam hal membaca buuku pelajaran yaitu dengan cara menggunakan metode lain seperti melakukan pembelajaran melalui film atau yang lainnya. Dengan adanya fasilitas. yang diberikan oleh pihak sekolah agar dapat membantu siswa berkeinginan dan memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran setiap harinya. Karena pihak sekolah atau dari guru-guru ingin mengembangkan rasa minat baca pada siswa agar tidak banyaknya siswa yang masih mengalami kesulitan

		dalam hal membaca. Karena pihak sekolah atau dari guru-guru ingin mengembangkan rasa minat baca pada siswa agar tidak banyaknya siswa yang masih mengalami kesulitan dalam hal membaca. Dari 5 siswa masih berkesulitan membaca yaitu 4 siswa karena masih sulit membedakan huruf abjad seperti "b-p-q. Sulitnya siswa untuk berkonsenterasi yaitu ketika keadaan kelas yang masih belum sepetuhnya kondusif. Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang merasa nyaman karena dapat menemukan apa yang dapat membuat siswa merasa nyaman seperti duduk sebangku dengan teman yang mereka inginkan Adapun ketika meraka merasa nyaman pada saat belajar sambal menonton film yang diputar oleh gurunya
2	**Guru Kelas**	Guru harus mengontrol dan memberikan pengawasan lebih pada siswa yang masih sulit dalam membaca dengan cara memberikan tugas lebih Dalam metode seperti itu kemungkinan akan bisa membuat siswa menjadi lebih mau atau lebih cepat dalam melancarkan membaca. Metode-metode yang telah diberikan oleh guru kepada siswa yang masih kesulitan dalam membaca cukup baik karena guru tersebut tidak hanya menggukan metode dengan buku pelajaran saja melainkan dengan cara menggunakan media video dan media-media lainnya karena peran guru sangat begitu penting dalam membantu siswa yang kesulitan dalam membaca karena guru bisa menjadi orang tua pada saat disekolah menggantikan peran orang tuanya dirumah. komunikasi guru dan murid yang peneliti lihat sangat begitu baik dikarenakan guru selalu bertanya pada siswa pada saat siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Guru menyediakan bimbingan khusus pada 5 orang siswa yang masih kesulitan dalam membaca karena 5 siswa tersebut harus mendapatkan waktu pembelajaran lebih agar dapat melancarkan membaca. karena sekolah telah menyediakan fasilitas-fasilitas yang sudah cukup oleh karena itu dari guru itu sendiri harus memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan oleh pihak

		sekolah untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Karena kesiapan guru pun harus ekstra lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, oleh karena itu guru pun harus selalu memberikan motivasi atau semangat pada siswanya. Dari pihak sekolah pun sudah cukup baik karena telah menyediakan buku-buku cara bagaimana agar mudah dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca. Guru pun cukup baik dan bisa membagi waktu untuk memberikan kesempatan membaca lebih pada siswa yang mengalami kesulitan membaca agar sedikit demi sedikit siswa dapat membaca dengan lancar mereka bersemangat akan tetapi terkadang suka malas dan cepat bosan ketika belajar. secara keseluhuran kadang ada saatnya kelas kondusif dan terkadang tidak kondusif karena siswa dikelas sering berisik atau teman yang lainnya sering mengganggu, dari beberapa buku yang disediakan oleh guru di pojok baca atau di perpustakan yang dimana, buku-buku tersebut berisi tentang pedoman untuk membantu siswa untuk lancar dalam membaca. secara keseluhuran siswa tersebut sering sulit menggabungkan huruf menjadi kesbuah kata atau kalimat karena masih bingung membedakan huruf-huruf abjad. dari keseluhuran siswa ada beberapa siswa yang tidak begitu sering di kontrol atau diajarkan pada saat sedang dirumah karena ada orang tua siswa yang sibuk bekerja dan sebagainya.
3	**Orang Tua Siswa**	Upaya yang dilakukan oleh orang tua siswa sangat berbeda-beda ada Sebagian orang tua yang mengikuti les private dirumah dan ada yang mengajarjannya sendiri yang dimana orang tua siswa tersebut ingin anaknya cepat lancar dalam hal membaca. metode yang orang tua pakai sangat beragam yaitu dengan cara menyruh anak tersebut membaca secara ulang, secata meonton video yang dimana berisi tentang cara pengejaan huruf yang baik dan benar. dari kelima siswa tidak memiliki masalah dengan kesehatannya hanya saja siswa sering merasa malas, atau sering hilang fokus pada saat belajar, dan cepat bosan ketika

		membaca soal-soal atau bacaan yang sangat Panjang secara keseluruhan siswa yang untuk mengikuti les diluar hanya siswa A, B, dan C dan selebihnya hanya mengikuti les yang diadakan oleh pihak sekolah saja. rata-rata orang tua siswa bekerja dan waktu pulangnya pun ada yang tidak tentu bahkan ada orang tua dari siswa yang pulangnya satu kali dalam seminggu. Akan tetapi biasanya anak akan lebih dekat dengan seorang ibu dibandingkan seorang ayah. secara keseluruhan oranag tua siswa tidak terlalu sering mengajarkan akan tetapi ada beberapa siswa yang diajarkannya oelh guru les atau diajarkan orang tuanya pada saat dirumah. dari seluruh orang tua faktor-faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan membaca yaitu karena kurangnya orang tua dalam mengawasi proses belajar siswa ketika sedang berada dirumah karena kebanyakan orang tua siswa yang masih bekerja. secara keseluhuran siswa sering mengakami kebosanan pada saat belajar dirumah karena mereka sudah melakukan pembelajaran disekolah satu hari ful dan dimana ketika mereka dirumah disuruh membaca. baacan yang terlalu Panjang. rasa bosan memang sering terjadi pada siswa apalagi siswa yang masih duduk dikelas IV yang dimana mereka masih gemar bermain dengan temannya, oleh karena itu dari segi orang tua cara untuk membuat siswa tidak merasa bosan pada saat belajar yaitu dengan cara membuatkan makanan, menyuruh menonton film, dan memberikan waktu luang unruk bermain dengan temannya. dukungan atau motivasi yang orang tua berikan kepada anaknya sangat baik yang dimana orang tua akan memberikan dukungan penuh pada anaknya sehingga dapat lancar dalam membaca.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Observasi

NO	Subjek observasi	Hasil Observasi
1.	siswa A, B, C, D, E	Ketika membaca buku cerita Ketiga siswa yang bersemangat dalam membaca karena ketihga siswa tersebut merasa nyaman ketika membaca buku cerita untuk menghilangkan rasa bosan karena mengikuti pembelajaran dikelas dan adapun kedua siswa yang tidak bersemangat bersemangat karena factor keadaan kelas gangguan dari teman lainnya. Siswa merasa,bosan dikarenakan pada saat proses pembelajaran beralangsug lingkungan kelas yang masih berisik atau tidak kondusif oleh bisa mengendalikan agar siswa merasa tidak bosan dengan cara melakukan berbagai metode salah satunya dengan cara mengadakan games atau kuis. yang sudah saya teliti bahwa dalam hal pengejaan kosakata siswa sulit membedakan huru seperti p-q-r dan kosakata yang berakhiran imbuhan. Didalam kelas terdapat pojok baca yang berfungsi untuk meningkatkan minat baca pada siswa agar dapat mengurangi mengurangi dampak siswa yang berkesulitan membaca Oleh karena itu guru sebagai fasilitator kepada siswa yang kurang aktif dalam hal membaca buuku pelajaran yaitu dengan cara menggunakan metode lain seperti melakukan pembelajaran melalui film atau yang lainnya. Dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah agar dapat membantu siswa berkeinginan dan memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran setiap harinya. Karena pihak sekolah atau dari guru-guru ingin mengembangkan rasa minat baca pada siswa agar tidak banyaknya masih mengalami kesulitan dalam hal membaca. Dari kelima siswa masih berkesulitan membaca yaitu 4 siswa karena masih sulit membedakan huruf abjad seperti "b-p-q. Sulitnya siswa untuk berkonsenterasi yaitu ketika keadaan kelas yang masih belum sepetuhnya kondusif. Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang merasa nyaman

		karena dapat menemukan apa yang dapat membuat siswa merasa nyaman seperti duduk sebangku dengan teman yang mereka inginkan Adapun ketika meraka merasa nyaman pada saat belajar sambal menonton film yang diputar oleh gurunya.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Dokumentasi

NO	Objek	Subjek	Analisis
1.	Dokumentasi	Siswa	Ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa dokumentasi yang digunakan yaitu menggunakan media rekaman melalui handphone dan dokumentasi berupa foto dengan siswa.
		Guru	ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, peneliti menggunakan media rekaman melalui handphone dan dokumentasi berupa foto dan peneliti meminta dokumen seperti daftar nilai siswa, daftar hadir, dan hasil dari keterampilan membaca.
		Orang tua	ketika peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan media rekaman dan dokumentasi dengan meminta foto Bersama dengan orang tua siswa.

Tabel 4.4 Temuan Hasil Penelitian

NO	Triangulasi	Hasil Temuan
1.		Ketika membaca buku cerita Ketiga siswa yang bersemangat dalam membaca karena ketiga siswa tersebut merasa nyaman ketika membaca buku cerita untuk menghilangkan rasa bosan karena mengikuti pembelajaran dikelas dan adapun kedua siswa yang tidak bersemangat karena faktor keadaan kelas gangguan dari teman lainnya. Siswa merasa,bosan. Dari siswa yang sudah saya teliti bahwa dalam hal pengejaan kosakata siswa sulit membedakan huru

	Hasil analisis wawancara	seperti p-q-r dan kosakata yang berakhiran imbuhan huruf R Didalam kelas terdapat pojok baca yang berfungsi untuk meningkatkan minat baca pada siswa agar dapat mengurangi dampak siswa yang berkesulitan membaca. Guru harus mengontrol dan memberikan pengawasan lebih pada siswa yang masih sulit dalam membaca dengan cara memberikan tugas lebih Dalam metode seperti itu kemungkinan akan bisa membuat siswa menjadi lebih mau atau lebih cepat dalam melancarkan membaca. Metode-metode yang telah diberikan oleh guru kepada siswa yang masih kesulitan dalam membaca cukup baik karena guru tersebut tidak hanya menggukan metode dengan buku pelajaran saja melainkan dengan cara menggunakan media video dan media-media lainnya karena peran guru sangat begitu penting dalam membantu siswa yang cara bagaimana agar mudah dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca. metode yang orang tua pakai sangat beragam yaitu dengan cara menyruh anak tersebut membaca secara ulang, secata meonton video yang dimana berisi tentang cara pengejaan huruf yang baik dan benar. dari kelima siswa tidak memiliki masalah dengan kesehatannya hanya saja siswa sering merasa malas, atau sering hilang fokus pada saat belajar, dan cepat bosan ketika membaca soal-soal atau bacaan yang sangat Panjang secara keseluruhan siswa yang untuk mengikuti les diluar hanya siswa A, B, dan C dan selebihnya hanya mengikuti les yang diadakan oleh pihak sekolah saja.
2.	Hasil observasi	Dari kelima siswa masih berkesulitan membaca yaitu 4 siswa karena masih sulit membedakan huruf abjad seperti "b-p-q. Sulitnya siswa untuk berkonsenterasi yaitu ketika keadaan kelas yang masih belum sepetuhnya kondusif. Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang merasa nyaman karena dapat menemukan apa yang dapat membuat siswa merasa nyaman seperti duduk sebangku dengan teman yang mereka inginkan Adapun ketika meraka merasa nyaman

		pada saat belajar sambal menonton film yang diputar oleh gurunya
3.	Dokumentasi	Temuan hasil dari dokumen yaitu berupa foto ketika peneliti mengajarkan pada siswa untuk membaca dan membantu siswa ketika siswa masih bingung dalam pengejaan huruf dan menyusun sebuah kosakata menjadi sebuah kalimat. peneliti juga menggunakan media rekaman melalui handphone ketika siswa sedang membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka didapatkan beberapa informasi yang begitu sangat penting dalam membantu siswa yang masih kesulitan dalam membaca. Informasi dan data tersebut menjelaskan bagaimana guru tersebut menceritakan caranya mengatasi lima siswa yang masih sulit dalam membaca.

Guru pun memberikan beberapa metode yang dipakai untuk menjalankan proses pembelajaran setiap harinya tidak hanya menggunakan media buku pelajaran saja melainkan banyak metode yang guru pakai agar siswa tidak cepat merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran dikelas. Guru selalu memberikan arahan atau motivasi pada siswa agar siswa tersebut memiliki keinginan dan memiliki minat baca yang besar sehingga mereka dapat lancar dalam hal membaca. Guru selalu memantau aktivitas atu proses siswa belajar dikelas setiap harinya.

Selain itu guru meluangkan waktu dengan cara mengadakan les privat dan tugas lebih kepada siswa tersebut agar siswa dapat sedikit demi sedikit dapat lancar dalam hal membaca. Karena guru menyebutkan bahwa siswa A dan siswa C masih begitu sulit dalam hal membaca dan harus benar-benar memantau dan membantu untuk siswa tersebut bisa lancar dalam membaca.

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara dengan kelima siswa tersebut peneliti mendapatkan beberapa informasi yang sangat penting yang dimana peneliti dapat menyimpulkan faktor-faktor atau kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa yang mengakibatkan sulit dalam membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima siswa tersebut masih ada kesulitan dalam hal membaca apalagi siswa A yang masih sulit dalam hal membaca karena siswa tersebut belum bisa membedakan huruf abjad. Oleh karena itu, siswa A harus diberi perhatian lebih oleh guru di sekolah dan orang tua pada saat di lingkungan rumah. Pada saat peneliti berkomunikasi dengan siswa A siswa tersebut malu-malu ketika pada saat mengobrol, dan ketika peneliti mengobrol dengan siswa tersebut harus dengan nada bicara yang pelan karena siswa ketika bertanya dan dia menjawab dengan nada keras siswa tersebut takut jika dikatai oleh teman sebangku atau sekelasnya.

Begitupun siswa B, C, D, dan E mereka masih kesulitan dalam pengejaan kata yang menjadi sebuah kalimat dan keempat siswa tersebut masih sering cepat merasa bosan dan sering malas ketika guru

memberikan soal cerita atau disuruh membacakan bacaan yang sangat panjang. Kegiatan wawancara dengan orang tua siswa dilakukan di hari yang berbeda dikarenakan kondisi orang tua siswa yang tidak efektif jika dilakukan dengan waktu yang serentak dalam waktu satu hari. Jadi peneliti membagi watu untuk dapat bisa bertemu dengan orang tua siswa

Peneliti mengetahui faktor dari siswa A yang mengakibatkan siswa A mengalami kesulitan membaca faktor dari segi orang tua yaitu dimana siswa tersebut awalnya kurang mendapatkan perhatian dari orang tua karena orang tua siswa yang mengalami namanya perceraian sehingga siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya yang menyebabkan siswa tersebut selalu asik dengan dunianya sendiri mengakibatkan siswa tersebut lambat dalam hal belajar.

Selain itu, faktor lain yang dialami siswa tersebut lambat dalam menangkap suatu pelajaran, mudah bosan, dan malas jika siswa tersebut sedang mengikuti pembelajaran. Faktor yang dialami dari siswa B, C, D, dan E rata-rata sama yaitu ketika mereka menjalan proses belajar di rumah mereka sering mudah bosan dan sering tidak fokus dalam belajar sehingga menghambat dalam siswa dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi data yang diperoleh peneliti dengan tabel diatas dapat disimpulkan bawa ada beberapa siswa yang masih sulit dalam membaca dikarenakan siswa tersebut masih sulit dalam merangkai susuan kata atau masih sulit membedakan huruf abjad pada soal atau buku

cerita. Dan adapun siswa yang cepat merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran berlangsung .

Oleh karena itu guru dan dari pihak sekolah memfasilitasi dengan adanya pojok baca pada kelas dan mennyediakan perpustakaan untuk mengembangkan minat baca pada siswa. Selain itu ketika siswa meras jenuh atau bosan guru pun memberikan waktu untuk siswa dengan memperbolehkan siswa tersebut membaca buku cerita yang telah disediakan oleh guru.

Selain itu lingkungan pun harus bisa kondusif agar siswa dapat merasa nyaman ketika melakukan proses pembelajaran setiap harinya, karena lingkungan yang kondusif dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Akan tetapi, orang tua dari seluruh siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk membantu anaknya yang mengalami kesulitan dalam membaca yaitu dengan cara mengikuti bimbingan-bimbingan khusus atau memanggil guru les private ke rumahnya masing-masing. Meskipun kelima siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca kelima siswa tersebut selalu bersemangat untuk dapat membaca dengan lancar, dan dari segi orang tuanya pun selalu memberikan motivasi dan dukungan secara penuh kepada anaknya.

Berdasarkan hasil dokumentasi Temuan hasil dari dokumen yaitu berupa foto ketika peneliti mengajarkan pada siswa untuk membaca dan

membantu siswa ketika siswa masih bingung dalam pengejaan huruf dan menyusun sebuah kosakata menjadi sebuah kalimat peneliti juga menggunakan media rekaman melalui handphone ketika siswa sedang membaca.

C. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Wijaya, 2018) meliputi uji Creadibility (validitas internal), Transferbility (validitas eksternal), Dependability (reabilitas), dan Comfirmability (obyektivitas).

1. *Creadibility*

Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan kedisiplinan dalam penelitian, triangulasi, diskusi bersama dengan teman sejawat, analisis kasus negative. Kegiatan penelitian ini tentunya tidak dilakukan dengan waktu yang singkat, diperlukan waktu yang lumayan panjang tertanggal 13 Februari hingga 28 Februari 2023 agar hasil penelitian yang didapatkan maksimal dan berkesinambungan.

Peningkatan ketekunan dan kedisiplinan digunakan untuk mendapatkan temuan yang pasti dengan data-data yang akurat di lapangan. Peneliti juga tidak lupa melaksanakan triangulasi dari beberapa

sumber yaitu siswa sebagai subjek utama, wali kelas VD dan orang tua siswa untuk memperkuat penelitian dengan melaksanakan wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan kelima siswa siswa yang masih kesulitan dalam hal membaca. Siswa yang mengalami kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor internal yang dimana siswa tersebut memiliki rasa malas, mudah bosan, dan kurangnya minat baca yang ada pada diri siswa. Selain itu faktor eksternal yaitu lingkungan yang berada disekolah maupun lingkungan rumah yang dimana jika di lingkungan sekolah ketika proses pembelajaran kondisi kelas yang sering sekali tidak kondusif, dan sering mendapatkan gangguan dari teman-teman sekelasnya sehingga siswa kurang fokus untuk mengikuti pembelajaran.

2. T*ransferbility*

Transferbility merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan tentang kesulitan membaca pada siswa kelas IV dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang dimana faktor internal dialami kelima siswa tersebut yakni siswa sering memiliki rasa malas, mudah bosan, dan kurangnya minat baca pada siswa ketika siswa membaca soal pertamyaan yang panjang siswa tersebut cepat mengalami bosan.

Selain itu siswa “A” mengalami masalah dalam pengucapan abjad dan cara pengejaan kosakata yang masih sulit. Dan siswa “A” pun memiliki masalah pribadi yang dialami yaitu faktor dari kedua orang tuanya yang dimana orang tua siswa “A” mengalami perpisahan. Faktor tersebut yang membuat siswa tersebut kurang perhatian dari orang tua dalam hal mengobrol pun siswa tersebut nada bicaranya cukup pelan sehingga jika berbicara dengan orang pun harus benar-benar dekat.

Dan siswa “B, C” mengalami kesulitan dalam membaca yaitu dengan faktor kedua siswa tersebut mudah bosan dan masih sulit menggabungkan kosakata menjadi sebuah kalimat. Siswa ketika disuruh oleh gurunya membacakan soal cerita atau membaca teks panjang kedua siswa tersebut masih terbata-bata dalam pengejaannya ketika membaca serta waktu yang dipakai cukup lama sehingga siswa tersebut cepat mengalami kebosanan.

Siswa “D, dan E” sering mengalami kesulitan ketika mereka sedang mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Kemudian saat guru sedang menerangkan suatu pelajaran siswa tersebut sering mengalami ngantuk yang mengakibatkan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Seharusnya dalam jenjang pendidikan siswa sudah dapat membaca dengan lancar tanpa ada siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca. Selain itu kemampuan intelektual dari kelima siswa tersebut berbeda-beda menjadi salah satu penghambat siswa dalam lancar dalam membaca.

Selain itu faktor eksternal juga mempengaruhi kesulitan membaca siswa kelas IV seperti lingkungan di kelas atau lingkungan rumah yang kurang kondusif sehingga siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran. Jika lingkungan kelas biasanya keadaan kelas yang sering berisik dan gangguan dari teman-temannya yang dimana siswa tersebut jadi memilih bercanda dengan temannya dibandingkan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian di lingkungan rumahnya, siswa tersebut lebih asik dengan bermain handphone, bermain sampai lupa waktu belajar, dan kurangnya pemantauan dari orang tua karena sibuk bekerja.

3. *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap kesuluruhan proses penelitian. Pada proses *dependability* yaitu proses keseluruhan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya dengan menentukan permasalahan apa yang akan dijadikan penelitian. Kemudian peneliti menuliskan deskripsi terhadap fokus penelitian, peneliti juga mengolah studi teoritik dari berbagai ahli untuk memperoleh gambaran terhadap fokus permasalahan penelitian. Selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa instrument observasi dan wawancara yang akan digunakan sebagai pedoman penelitian di lapangan.

Tentunya sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, instrumen yang telah dibuat diajukan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing kedua atas persetujuan dari kedua dosen

tersebut barulah peneliti mengajukan penelitian di SD AL-GHAZALY Kota Bogor.

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 13 Februari sampai dengan tanggal 27 Februari 2023. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti yaitu observasi secara langsung di SD-AL-GHAZALY, melakukan wawancara dengan kelima siswa dan orang tua masing-masing siswa, dan juga melaksanakan wawancara dengan guru kelas IV untuk bertemu langsung untuk memperoleh data-data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti. Setelah melakukan serangkaian penelitian di lapangan data akan diperoleh dan dikelola hingga didapatkan kesimpulan.

4. *Comfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *comfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *comfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Kegiatan penelitian tentunya memerlukan keabsahan data dan dalam mengolah data yang didapatkan haruslah sesuai dengan fakta di lapangan saat melaksanakan penelitian. Mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir kemudian menarik kesimpulan terhadap penelitian tersebut.

D. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan data hasil penelitian yang bersifat kualitatif yang disusun sesuai urutan fokus dan subfokus penelitian; apa

yang ditemukan pada hasil analisis data agar dideskripsikan (Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi, 2020:40). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan temuan sebagai berikut:

Siswa “A, B, C, D, dan E” selama ini mereka masih sulit dalam hal membaca dikarenakan oleh beberapa faktor dan kendala yang dihadapi setiap siswa dengan berbagai masalah yang berbeda-beda setiap siswanya. Entah dari diri siswa itu sendiri ataupun dari faktor lingkungan di rumah dan sekolah.

Ketika peneliti bertanya kepada kelima siswa “Kendala apa saja yang menghambat sehingga kamu kesulitan dalam hal membaca?” Siswa “A” menjawab, “Saya sering malas ketika terlalu banyak membaca dan saya juga masih bingung membedakan huruf abjad.” Siswa “B” menjawab, “Ketika saya sedang belajar dikelas saya sering dijahili oleh teman-teman yang lainnya sehingga saya tidak fokus ketika belajar ataupun ketika membaca.” Siswa “C” menjawab, “Saya masih suka bingung ketika menyambungkan kosakata menjadi sebuah kalimat.”

Saat peneliti bertanya kepada siswa “D” Ia menjawab, “Ketika saya membaca terlalu banyak saya suka bosan sehingga saya berhenti membaca dan melakukan hal-hal lain seperti menggambar dan membuat sebuah benda dari kertas.” Saat peneliti bertanya kepada siswa “E” Ia menjawab, “Saya masih bingung dengan membedakan huruf-huruf abjad seperti “p-q-r” yang berada di satu kalimat.”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada orang tua dari kelima siswa tersebut dan beberapa kendala yang dialami oleh anaknya berbeda-beda saat peneliti bertanya kepada orang tua siswa “A”, ia menjawab, “Bisa jadi dari faktor orang tuanya bisa jadi ya karena sebelumnya orang tuanya berpisah atau bisa dibilang bercerai itu bisa menjadi faktor anak tersebut mengalami hambatan dalam hal belajar atau kelancaran dalam membaca, oleh karena itu anak tersebut kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya.”

Saat peneliti bertanya kepada orang tua siswa “B” untuk dari faktor dan kendala yang dihadapi oleh anak saya yaitu kembali lagi pada anaknya sendiri yang dimana anak tersebut cepat bosan pada saat membaca dan kurang kontrol dari saya karena saya dan ayahnya sibuk bekerja.

Saat peneliti bertanya kepada orang tua siswa “C” ia menjawab,” mungkin dari segi faktor anaknya yang suka males baca ya karena anak-anak usia segini kan yang dimana dunia mereka bermain. Faktor cepat bosan dalam hal membaca pun bisa jadi hambatan untuk lancar dalam membaca”.

Saat peneliti bertanya kepada orang tua siswa “D” ia menjawab, “mungkin karena faktor orang tuanya ya awalnya terlalu membiarkan anak tersebut sehingga mengalami kesulitan dalam membaca. Oleh karena itu semenjak saya tahu bahwa dia benar-benar sulit dalam membaca saya

dengan cepat mengikuti berbagai les private dan memanggil guru les kerumah untuk membantunya belajar".

Saat peneliti bertanya kepada orang tua siswa "E" ia menjawab "mungkin faktor orang tua nya yaitu sibuk dalam bekerja oleh karena itu tidak terlalu sering mengawasi anak pada saat dirumah. Dan ketika saya menyuruh anak saya membaca pengejaan huruf dan penulisan dalam menyusun katanya pun masih berantakan sehingga ketika ia membaca ia sendiri pun tidak mengerti".

Informasi ini sejalan dengan ungkapan guru kelas IV yang dari mana kelima siswa tersebut yang masih kesulitan dalam hal membaca, kesulitan yang dialami dari kelima siswa tersebut sangatlah berbeda-beda yang dimana setiap siswa memiliki kendalanya masing-masing dapat disimpulkan saat peneliti bertanya kepada guru tentang kendala apa saja yang menghaambat siswa dalam kesulitan membaca? Guru pun menjawab yaitu siswa sering kali merasa malas ketika membaca terlalu banyak, mudah cepat bosan, dan masih sulit menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat.

Berdasarkan hasil observasi memang siswa mengalami kesulitan dalam membaca, ketika observasi terlihat siswa sangat merasa senang jika dalam pembelajaran dikelas yang dimana guru memberikan pembelajaran melalui media video atau pada saat mereka belajar diluar kelas seperti di

perpustakaan atau di lingkungan-lingkungan sekolah dengan cara bermain sebuah games.

E. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang peneliti coba bahas tentang kesulitan membaca di kelas IV di Sekolah Dasar AL-GHAZALY Kota Bogor. Kegiatan penelitian dilaksanakan terhitung tanggal 13 Februari sampai dengan 28 Februari 2023. Penelitian berjalan dengan baik dan lancar meskipun di tengah penelitian, peneliti mendapatkan kendala dalam mewawancarai orang tua. Akan tetapi, penelitian bisa dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil temuan di sekolah, maka dapat disintesiskan terkait fokus permasalahannya yaitu kesulitan membaca siswa di kelas IV SD Al-GHAZALY Kota Bogor. Dalam penelitian yang sudah dilakukan peneliti, ditemukan dua faktor yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan membaca. Faktor internal yang berasal dalam dan faktor eksternal yang berasal dari luar. Faktor internal yaitu masih kurang dalam hal minat dalam membaca, kurangnya rasa semangat dan motivasi untuk siswa dalam membaca, adanya rasa malas, cepat merasa bosan jika membaca terlalu banyak. Faktor eksternal yaitu orang tuanya yang dimana beberapa dari siswa tersebut sibuk dalam bekerja sehingga siswa tersebut kurang pantauan dari orang tuanya dan siswa tersebut berlarut-larut kesulitan

dalam hal membaca, keadaan lingkungan rumah yang kurang kondusif, dan kurangnya rasa semangat belajar ketika belajar dirumah

Faktor yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya media pembelajaran yang menarik siswa untuk semangat dalam pembelajaran, kurangnya penerapan model pembelajaran yang belum di kembangkan secara maksimal. Dan ketika guru melaksanakan pembelajaran belum maksimal dalam pengkondisian lingkungan kelas sehingga keadaan kelas masih saja sering berisik dan siswa pun masih sering bercanda pada saat pembelajaran.

Faktor yang dialami oleh orang tua yaitu kurangnya pengontrolan terhadap siswa ketika sedang belajar dirumah karena beberapa orang dari siswa tersebut sibuk bekerja dan kurangnya motivasi dari orang tua sehingga siswa tersebut sering merasa malas ketika belajar dirumah, oleh karena itu orang tua membantu siswa dengan mendatangkan guru les kerumah untuk memantau proses pembelajran ketika sedang berada dilingkungan rumah.

Terbukti dari data yang diperoleh peneliti yang berkesinambungan antara hasil observasi dan hasil wawancara bahwa faktor yang menghambat siswa kesulitan dalam hal membaca yaitu kurangnya minat siswa dalam hal membaca, cepat mudah merasa bosan, masih bingung salam pengejaan huruf abjad, masih sulit menggabungkan huruf, dan sering sekali tidak fokus ketika siswa tersebut terlalu banyak membaca seperti

buku cerita, ataupun soal-soal yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa tersebut merasa jenuh. Dan begitupun ada beberapa faktor lainnya seperti faktor dari segi orang tuanya, guru, ataupun faktor dari lingkungan rumah dan lingkungan kelasanya yang sering sekali tidak kondusif sehingga dapat menghambat proses pembelajaran setiap harinya.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan dari temuan penelitian yang sudah dibandingkan dengan hasil informan di lapangan bahwa peneliti menerangkan bahwa siswa “A, B, C, D, dan E” mengalami kesulitan dalam hal membaca. Siswa “A, B, dan C” kesulitan dalam pengejaan huruf, menyusun kosakata dan kurangnya fokus dalam proses pembelajaran dan siswa “D dan E” kesulitan dalam menyusun kosakata menjadi sebuah kalimat dan cepat merasa bosan ketika sedang membaca teralu panjang.

Meskipun siswa mengalami kesulitan membaca akan tetapi siswa “A, B, C” memiliki kemampuan di bidang non akademik seperti bidang olahraga begitupun siswa “D dan E” mereka sering mengikuti lomba pramuka dan loba menggambar entah dilingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Setelah melewati serangkaian proses penelitian, maka didapatkan temuan hasil lapangan tentang analisis kesulitan belajar daring pada pembelajaran matematika materi bilangan pecahan kelas IV di Sekolah Dasar AL-GHAZALY Kota Bogor dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa “A, B, C, D, dan E” mengalami kesulitan dalam hal membaca yang mengakibatkan siswa tersebut harus mendapatkan perhatian lebih dari guru maupun orang tua siswa masing-masing.

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam hal membaca, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal tersebut dimana faktor internal dialami kelima siswa tersebut yakni siswa sering memiliki rasa malas, mudah bosan, dan kurangnya minat baca pada siswa ketika siswa membaca soal pertamyaan yang panjang siswa tersebut cepat mengalami bosan.

Selain itu siswa “A” mengalami masalah dalam pengucapan abjad dan cara pengejaan kosakata yang masih sulit. Dan siswa “A” pun memiliki masalah pribadi yang dialami yaitu faktor dari kedua orang tuanya yang dimana orang tua siswa “A” mengalami perpisahan. Faktor tersebut yang membuat siswa tersebut kurang perhatian dari orang tua dalam hal

mengobrol pun siswa tersebut nada bicaranya cukup pelan sehingga jika berbicara dengan orang pun harus benar-benar dekat.

Siswa “B, C” mengalami kesulitan dalam membaca yaitu dengan faktor kedua siswa tersebut mudah bosan dan masih sulit menggabungkan kosakata menjadi sebuah kalimat. Siswa ketika disuruh oleh gurunya membacakan soal cerita atau membaca teks panjang kedua siswa tersebut masih terbata-bata dalam pengejaannya ketika membaca serta waktu yang dipakai cukup lama sehingga siswa tersebut cepat mengalami kebosanan.

Siswa “D, dan E” sering mengalami kesulitan ketika mereka sedang mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Kemudian saat guru sedang menerangkan suatu pelajaran siswa tersebut sering mengalami ngantuk yang mengakibatkan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Seharusnya dalam jenjang pendidikan siswa sudah dapat membaca dengan lancar tanpa ada siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca. Selain itu kemampuan intelektual dari kelima siswa tersebut berbeda-beda menjadi salah satu penghambat siswa dalam lancar dalam membaca.

Faktor eksternal juga mempengaruhi kesulitan membaca siswa kelas IV seperti lingkungan di kelas atau lingkungan rumah yang kurang kondusif sehingga siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran. Jika lingkungan kelas biasanya keadaan kelas yang sering berisik dan gangguan dari teman-temannya yang dimana siswa tersebut jadi memilih

bercanda dengan temannya dibandingkan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian di lingkungan rumahnya, siswa tersebut lebih asik dengan bermain handphone, bermain sampai lupa waktu belajar, dan kurangnya pemantauan dari orang tua karena sibuk bekerja.

Solusi yang perlu dilakukan oleh guru, siswa, dan orang tua adalah perlu adanya kerja sama antara siswa, guru dan orang tua siswa serta pihak sekolah untuk mendata siswa-siswa yang masih kesulitan dalam hal membaca. Kemudian guru harus lebih memperhatikan kelima siswa tersebut untuk dapat membantu siswa agar dapat lancar dalam hal membaca, guru juga harus bisa meluangkan waktu lebih kepada siswa tersebut untuk meembuat mereka minat dalam membaca dengan cara ketika ada waktu luang dalam pembelajaran guru menyuruh siswa tersebut membaca buku-buku yang dimana berisi tentang pemahaman dalam membaca.

Peran orang tua juga sangat diperlukan kepada siswa tersebut yang dimana orang tua tidak bisa membiarkan terus-menerus anak yang masih kesulitan membaca dengan cara memperhatikan proses pembelajaran pada saat dirumah.

Terakhir, dari pihak sekolah terutama kepala sekolah agar senantiasa memberikan bantuan kepada anak-anak yang kesulitan dalam membaca dengan cara menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat membantu dan mendorong siswa agar bisa membaca dengan lancar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka terdapat implikasi diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Untuk meningkatkan pemahaman guru kepada siswa yang kesulitan dalam hal membaca, memberikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan minat baca pada siswa. guru bisa membuat program esensial kepada siswa untuk mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak mempersulit siswa dalam menerima materi yang cukup banyak.

2. Kepada Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan keaktifkan dan keefektifitasan belajar siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif sehingga hasil belajar lebih optimal. Selain itu, mengajak siswa untuk mengeksplor kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan lebih peka terhadap lingkungan bermain sekitar.

3. Kepada orang tua

Penelitian ini dapat meningkatkan peran orang tua untuk selalu memberikan bimbingan dan semangat terhadap siswa pada saat dirumah . Selain itu, meningkatkan komunikasi dan kedekatan antara orang tua

dengan siswa, lalu terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dengan guru kelas untuk selalu memberikan evaluasi selama kegiatan siswa belajar di rumah.

4. Kepada sekolah

Menjadikan proses pembelajaran lebih inovasi dan menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah terutama dalam meningkatkan minat baca pada siswa yang masih kesulitan dalam membaca agar dapat mencapai penilaian yang ditentukan.

5. Kepada Peneliti Lain

Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain sehingga dapat mengembangkan informasi dan data lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya.

C. Rekomendasi

Kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan wawasan terhadap guru, orang tua siswa dan peneliti selanjutnya tentang kesulitan membaca pada siswa kelas IV sekolah dasar.

1. Bagi Guru

Bagi guru, semoga dapat menjadi masukan dan menambah wawasan mengenai kesulitan membaca pada siswa kelas IV. Guru menjadi salah satu peran penting bagi siswa yang kesulitan dalam hal membaca

sehingga guru harus lebih banyak meluangkan waktu untuk anak yang masih berkesulitan dalam hal membaca.

Dan guru pun harus banyak memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa memiliki keinginan lebih untuk memperlancar dalam hal membaca sehingga dapat mengurangi sedikit demi sedikit siswa yang kesulitan membaca.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua siswa semoga dapat menjadi masukan dan menambah wawasan tentang siswa yang masih berkesulitan membaca saat ini dimana orang tua berperan sangat penting di rumah, orang tua berhadapan langsung dengan siswa untuk belajar di rumah sehingga harus siap memberikan nasihat, motivasi, arahan serta pengawasan agar siswa lebih terpantau dalam aktivitas belajar di rumah. Kemudian mengetahui apa saja yang harus disiapkan siswa seperti fasilitas, suasana belajar yang kondusif serta kebutuhan lainya.

3. Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat berpikir secara luas dan tenang ketika mencari solusi saat mengalami kendala di lapangan baik saat observasi maupun saat wawancara, karena akan kerap terjadi kendala atau hambatan pada saat melakukan penelitian dilapangan.

Kemudian dalam menggali informasi dan data diharapkan peneliti selanjutnya bisa menggali informasi tidak hanya kepada siswa, guru

ataupun orang tua tetapi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga data yang diperoleh akan lebih kuat dan akurat seperti informasi kepada kepala sekolah, lembaga pendidikan di Kota Bogor dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

Angranti, Wiwik. 2016. PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR SISWA Dosen Fkip Universitas Kutai Kartanegara.Jurnal Gerbang Etam Vol. 10 No. 1

Agista ifani, juhaeni, dkk.2022. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Journal of Instructional and Development Researches e-ISSN: 2807-5471; p-ISSN: 2807-548X Halaman: 126-134

Ahmad Arifin.2017. PENERAPAN PERMAINAN BAHASA (KATARSIS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IV A SD NEGERI 01 METRO PUSAT. Vol. 9. No.2 Juli 2017 | Hal 75-83 Jurnal Pendidikan Dasar p-ISSN 2085-1243 | e-ISSN 2579-5457.

Aisha Nur, Hendriani Ayu, dkk.2019. PENERAPAN STRATEGI PQ4R DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, Volume 4 No. I, April 2019, hlm 329-339

Maghfiroh Fitriyani, Sholikah Atus Hani, Sofyan Ali Fuaddilah.2019. UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA Jurnal ilmiyah PGMI Volume 5 No. 1, Juni 2019 E-ISSN 2527-4689

Hasanah Asratul, Lena Sri Mai. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia, p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071, Hal 3296 – 3307 Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

Humaira asri megan, Balqis Fauziah Lilis, dkk.2021, STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING: PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR, Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-8721 ISSN: 2807-937X

Kurnia Dadang, Sundari Fitri Sundari, Ayuningtyas Qurotu Shabrina. 2022. Analisis Penerapan Gerakan Literasi sekolah di MIS Al_Husna Curug Kabupaten Tangerang Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusa.

L Dwi Dian Novita, Ibrahim Muhammad, dkk.2021. Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah

Dasar. Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2611 – 2616 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

Latifatu Lia, Hrmawati, Kosasih Nurani Ayu.2021. Analisis Kesulitan Membaca Kelas 3 Di Sekolah Dasar Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jl. H.S Ronggo Waluyo, Kab Karawang Jurnal Sekolah Dasar 1 Vol. 6, Maret 2021, pp. 39 – 46, ISSN e-2580-5509, ISSN p-2528-2883,

Nisa Zahrotun Nisa, Enawar, Latifah Nur.2022. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 7893-7899 ISSN: 2614-6754 ISSN: 2614-3097.

Nilayani Putu Ayu Sang, S.pd, M.pd.2019. KEBIASAAN MEMBACA SISWA SDN 1 KARANGASEM (Survei Aspek Kebiasaan Membaca) STKIP Agama Hindu Amlapura 2019

Oktaviyanti Itsna, Amanatulah Ariyanti Dara, dkk.2022. Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar, JURNALBASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5589 – 5597 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

Rohman Abdul Yusuf, Rahman, Vismania, Damayanti.2022. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar, Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5388 – 5396 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

Saugadi, Rinaldy Agung, Malik, Burhan.2021. ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran) Volume 4, Nomor 2, Januari-Juni 2021 e-ISSN: 2597-5218 p-ISSN: 2597-520X

Sulistyo andri, 2017. EVALUASI PROGRAM BUDAYA MEMBACA DI SEKOLAH DASAR NEGERI, ISSN 2549-9661, Halaman: 48-58

Torau nirwana putri, dkk.2022. Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 2, ISSN 2807-7504*

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Surat Keputusan Judul Skripsi)

YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: [illegible], Telepon (0251) [illegible] Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
Nomor: [illegible]

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang :
1. Bahwa dalam kepentingan peningkatan akademik, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor [illegible], tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.

Memperhatikan : Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Saudara:

Fitri [illegible], M.pd	:	Pembimbing Utama
Lafty [illegible], M.pd	:	Pembimbing Pendamping

Nama	:	RIZA GHOZALY
NPM	:	037117130
Program Studi	:	PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Judul Skripsi	:	ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS SEKOLAH DASAR

Kedua : Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal 23 Februari 2023

Dr. [illegible] Suhardi, M.Si.
NIK [illegible] 021 206

Tembusan:
1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

Lampiran 2 (Surat Prapenelitian)

YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 2878/WADEK I/FKIP/XI/2022 — 02 November 2022
Perihal : Prapenelitian

Yth. Kepala Sekolah SD Al-Ghazaly
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama	:	IRZA GHOZALY
NPM	:	037117133
Program Studi	:	PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

mengadakan prapenelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik dan kemahasiswaan

Santa Budiana, M.Pd.
NIK. 11006025469

Lampiran 3 (Surat Izin Penelitian)

YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIK
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375638 Bogor

Nomor : 5752/WADEK I/FKIP/II/2023 13 Februari 2023
Perihal : Izin Penelitian

Yth. SD AL-GHAZALY KOTA BOGOR
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : IRZA GHOZALY
NPM : 037117133
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Semester : TUJUH

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 13 FEBRUARI s.d 13 MARET 2023 mengenai: ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV

Kami mohon bantuan,Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkuten.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik dan kemahasiswaan

Septi Budiana, M.Pd.
NIK. 11006025469

Lampiran 4 (Surat Balasan Sekolah)

YAYASAN ISLAMIC CENTRE AL GHAZALY BOGOR
SEKOLAH DASAR AL GHAZALY
TERAKREDITASI "A" No. 02.00/272/BAP-SM/SK/X/2016
Jln. Cempaka 6 Kotaparis Bogor 16125 P.O. Box 349 Telp. (0251) 8385170
NSS : 102026105304 / NDS : 100 122 006 / NPSN : 20219979

SURAT KETERANGAN
Nomor : 109/E.22.23/SD.AG/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Agus Salim, S.Ag
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Irza Ghozaly
NPM	: 037117133
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Pakuan
Alamat	: Jalan Pakuan Kotak POS 452

Adalah benar nama tersebut diatas, telah melaksanakan kegiatan Penelitian pada SD Al Ghazaly Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor yang dilaksanakan pada 13 Februari s.d 13 Maret 2023 untuk penyusunan skripsi mengenai : **ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA *SEKOLAH DASAR KELAS IV.***

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 21 Februari 2023
Kepala Sekolah,

Agus Salim, S.Ag

Lampiran 5 (Surat Balasan Permohonan Penelitian)

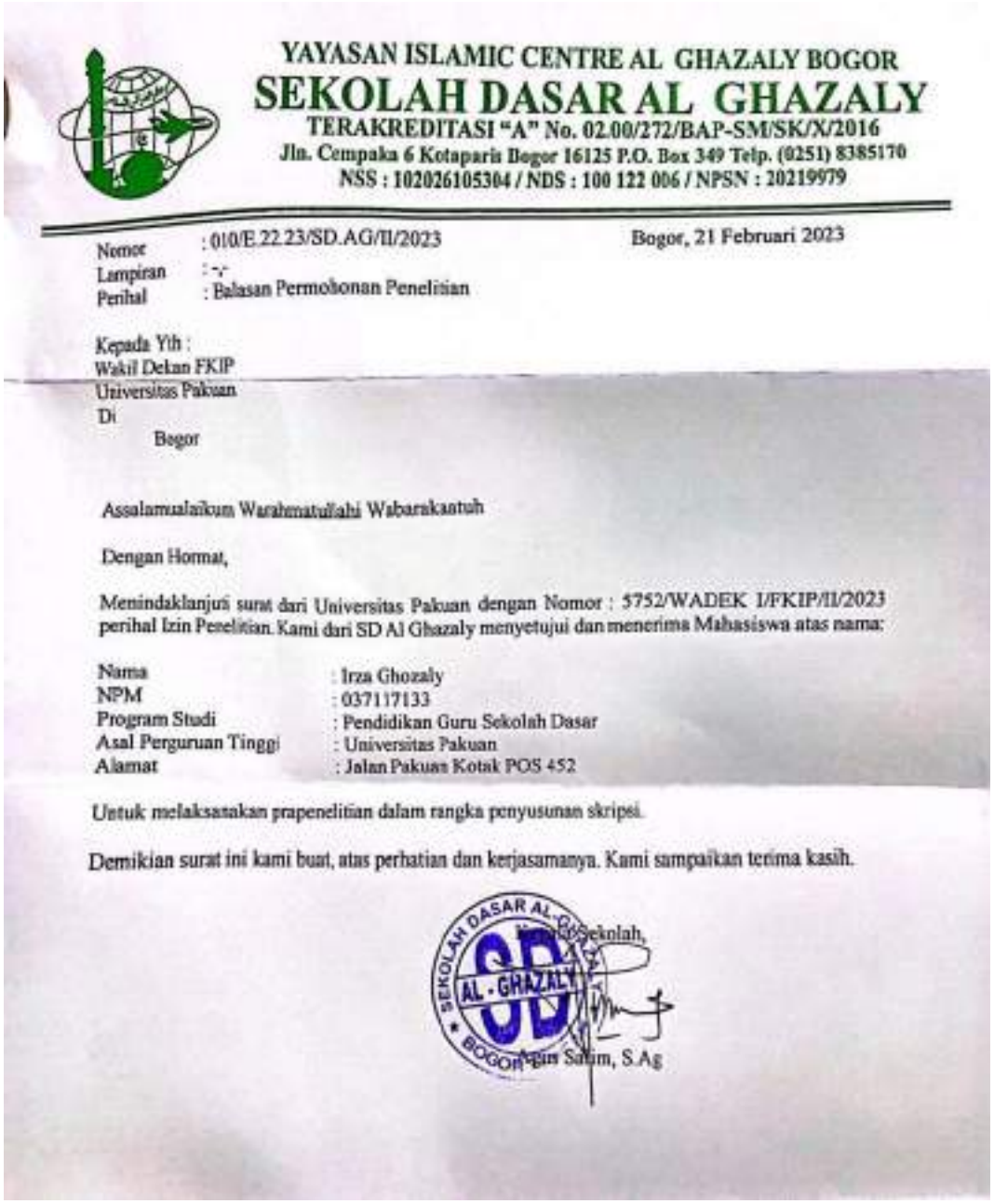

YAYASAN ISLAMIC CENTRE AL GHAZALY BOGOR
SEKOLAH DASAR AL GHAZALY
TERAKREDITASI "A" No. 02.00/272/BAP-SM/SK/X/2016
Jln. Cempaka 6 Kotaparis Bogor 16125 P.O. Box 349 Telp. (0251) 8385170
NSS : 102026105304 / NDS : 100 122 006 / NPSN : 20219979

Nomor : 010/E.22.23/SD.AG/II/2023 Bogor, 21 Februari 2023
Lampiran : -,-
Perihal : Balasan Permohonan Penelitian

Kepada Yth :
Wakil Dekan FKIP
Universitas Pakuan
Di
Bogor

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Universitas Pakuan dengan Nomor : 5752/WADEK I/FKIP/II/2023 perihal Izin Penelitian. Kami dari SD Al Ghazaly menyetujui dan menerima Mahasiswa atas nama:

Nama	: Irza Ghozaly
NPM	: 037117133
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Pakuan
Alamat	: Jalan Pakuan Kotak POS 452

Untuk melaksanakan prapenelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya. Kami sampaikan terima kasih.

Kepala Sekolah,

Hasan Salim, S.Ag

Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN 1

Catatan Lapangan 1

Kegiatan : kordinasi dengan guru kelas untuk melakukan observasi.

Hari/tanggal : hari senin tanggal 13 februari 2023

Tempat : SEKOLAH DASAR AL-GHAZALY KOTA BOGOR

Pada hari senin tanggal 13 februari 2023 peneliti menemui guru kelas IV untuk meminta izin kepada guru kelas melakukan observasi kepada anak yang kesulitan membaca, sebelum melalukan observasi peneliti pun diberikan arahan terlebih dahulu oleh guru kelas IV untuk melaksanakan observasi atau melihat proses pembelajaran dikelas

Lampiran 7

CATATAN LAPANGAN 2

Catatan Lapangan 2
Kegiatan : observasi siswa dan dokumentasi
Hari/tanggal : pada tanggal 14 februari-20 februari 2023
Tempat : di lingkungan sekolah

Observasi dilakukan oleh peneliti selama satu minggu yang dimana peneliti melakukan observasi secara langsung di lingkunagn kelas yang dimana peneliti mengamati siswa-siswa yang masih kesulitan dalam hal membaca sebelum melakukan observasi dikelas peneliti sebelumnya sudah mendapatkan sedikit informasi yang diberikan oleh guru kelas IV, informasi yang di dapatkan terkait dengan kelima siswa yang kesulitan dalam hal membaca.

Seperti biasa proses pembelajaran dikelas didahului oleh guru kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung peneliti langsung menghampiri siswa ‘Adan B’ untuk melihat proses pembelajarannya ketika peneliti melihat siswa”A” peneliti mencoba mengamati siswa tersebut yang dimana ketika siswa sedang membaca soal-soal yang diberikan oleh guru siswa tersebut masih terbata-bata dalam membacanya dimana siswa tersebut masih dalam sulit dalam pengejaan huruf. Dan ketika siswa tersebut mengerjakan soal pun cara penulisan katalimatnya pun masih berantakan.

Dan ketika peneliti mencoba bertanya pada siswa “A” nada bicara siswa tersebut pun cukup pelan sehingga ketika peneliti melakukan diskusi pun siswa tersebut merasa malu dan sering mengalihkan pembicaraan.

Selanjutnya peneliti pun menghampiri siswa “B” dimana ketika proses pembelajaran berlangsung siswa “B” yang masih kesulitan dalam hal membaca peneliti pun menghampiri dan mengamati kesulitan apa saja yang menyebabkan siswa tersebut masih kesulitan dalam hal membaca. Kesulitan tersebut pun dapat dilihat dari cara pengejaan huruf dan masih bingung dalam dalam penulisan kosakata.

Selanjutnya peneliti menghampiri siswa “C, D, dan E” untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi mereka sehingga masih kesulitan dalam hal membaca, peneliti pun menghampiri ketiga siswa tersebut dan memantau proses pembelajaran dikelas setiap harinya. Ketiga siswa tersebut memiliki kesulitan yang berbeda-beda yang paling utama dari kegita siswa tersebut yaitu masih sulitnya dalam pengejaan huruf dan masih bingung dalam menyatukan kosa kata menjadi sebuah kalimat. Mereka pun sangat sering cepat bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan dilanjutkan dengan wawancara mereka secara bergantian. Peneliti sudah menyiapkan pedoman pertanyaan untuk mereka, tidak lupa juga menyiapkan handphone sebagai alat merekam untuk dokumentasi. mereka menjawab dengan senang hati tentang keadaan yang sedang

mereka alami saat ini tentang kesulitan belajar daring. Meskipun mereka kadang masih malu untuk menjawab tapi mereka berusaha untuk mengungkapkannya

Lampiran 8

CATATAN LAPANGAN 3

Catatan Lapangan 3

Kegiatan : Wawancara guru kelas IV

Hari/tanggal : 21februari 2023

Tempat : lingkungan sekolah SD AL-GHAZALY

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pada hari senin tanggal 21 februari 2023 diruang guru untuk melakukan wawancara terkait kelima siswa yang masih kesulitan dalam hal membaca. Dan guru pun memberikan informasi penting yang dimana guru pun menceritakan kesulitan apa saja yang dihadapi oleh siswa sehingga masih sulit dalam hal membaca.

Guru pun memberitahu faktor-faktor apa saja yang dialami oleh siswa Kegiatan wawancara dimulai dengan memberikan pertanyaan sebanyak 10 butir terkait kesulitan membaca pada siswa . Peneliti sudah menyiapkan keperluan seperti lembar wawancara, alat perekam dan beberapa alat tulis. Beliau menjawab pertanyaan dengan lengkap dan perlahan. Selain itu peneliti juga mengembangkan beberapa pertanyaan secara meluas agar mendapatkan informasi luas lagi. Setelah wawancara selesai, peneliti izin pamit kepada beliau untuk pulang.

Lampiran 9

CATATAN LAPANGAN 4

Catatan lapangan 4

Kegiatan : wawancara dengan siswa dan dokumentasi

Hari/tanggal : 22 februari 2023

Tempat : Di Lingkungan sekolah

Pada tanggal 22 februari 2023 peneliti melakukan dengan kelima siswa yang mengalami kesulitan dalam hal membaca kegiatan wawancara pun dilakukan pada pukul 10.00 di lingkungan sekolah pada jam istirahat pertama dan pukul 12.00 pada istirahat kedua pada istirahat pertama peneliti melakukan pada siswa “A, B, dan C” dan wawancara pun dilakukan dengan menanyakan satu persatu siswa yang dimana peneliti telah menyiapkan 10 pertanyaan tentang apa kendala yang dihadapi setiap siswa sehingga masih mengalami kesulitan dalam hal membaca.

Kemudian setiap siswa menjawab dengan cukup baik tentang keluhan-keluhan yang mereka hadapi sehingga mereka masih sulit dalam hal membaca dan mereka pun memberikan jawaban-jawaban dengan unik dan menarik.

Begitupun pada wawancara dengan siswa “D dan E “ dan sama pada wawancara dengan siswa sebelumnya peneliti telah menyiapkan 10 butir

pertanyaan tentang kendala apa saja yang dihadapi siswa sehingga kesulitan dalam membaca.

Akhirnya peneliti mendapatkan informasi dari kelima siswa tersebut dan melakukan sesi foto untuk dokumentasi setelah melakukan wawancara peneliti pun tidak lupa berpamitan dengan guru dan kepala sekolah.

Lampiran 10

CATATAN LAPANGAN 5

Catatan lapangan 5

Kegiatan : Wawancara dengan orang tua siswa dan dokumentasi

Hari/tanggal : 23 februari dan 25 februari 2023

Tempat : Di lingkungan sekolah dan kediaman siswa

Kegiatan wawancara dengan orang tua siswa “B, C, dan E “ dilakukan pada tanggal 23 februari 2023 dilingkungan sekolah yang dilakukan pada pukul 15.00 di lingkungan sekolah sebelum melakukan penelitian peneliti berkomunikasi terlebih dahulu dengan orang tua siswa untuk meminta izin melakukan sebuah wawancara untuk mendapatkan sebuah informasi penting tentang siswa pada saat melakukan proses pembelajaran dirumah.

Peneliti pun menyiapkan 10 butir pertanyaan tentang kendala atau faktor apa saja yang mengakibatkan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam hal membaca, dan setiap orang tua pun menjawab pertanyaan tersebut dan memberikan beberapa informasi tentang faktor-faktor yang mengakibatkan kesulitan dalam membaca. Dan dalam garis besar itu dari faktor orang tuanya yang dimana kedua orang tua tersebut bekerja sehingga pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dirumah

kurangnya pemantauan dari orang tua sehingga siswa tersebut kurang perhatian dari orang tua.

Selanjutnya peneliti bertemu dengan orang tua siswa “ A, dan B “ di kediaman siswa tersebut, sebelum melakukan wawancara dengan kedua orang tua siswa peneliti membuat janji terlebih dahulu untuk melakukan wawancara dengan orang tua siswa, pada wawancara pertama peneliti menemui orang tua siswa “ A “ pada hari minggu pukul 10.00 untuk melakukan wawancara dan peneliti pun telah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk fitanyakan kepada orang tua siswa “A”

Dan pada proses wawancara tersebut orang tua siswa memberikan beberapa informasi tentang kesulitan membaca pada siswa “A” yang dimana orang tua siswa menjelaskan tentang kendala-kendala yang di hadapi siswa tersebut. Dan setelah melakukan wawancara peneliti pun melakukan foto untuk dijadikan dokumentasi dan peneliti pun berpamitan untuk pulang. Peneliti pun selanjutnya berkunjung pada kediaman siswa “B” dan peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada orang tua siswa tentang kendala apa saja yang dihadapi siswa “B” sehinga mengalami kesulitan dalam hal membaca.

Orang tua siswa “B” pun memberikan dan menceritakan kepada peneliti tentang siswa yang mengalami kesulitan dalam hal membaca, setelah peneliti mendapatkan informasi-informasi penting dari orang tua

siswa akhirnya peneliti pun berpamitan dan melakukan foto untuk dijadikan dokumentasi.

Lampiran 11

Tabel 3.4 Pedoman Observasi (Sebelum Uji Coba)

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Siswa merasa bersemangat dalam membaca buku cerita			
2.	Siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung			
3.	Siswa mengalami kendala dalam hal pengejaan kosakata			
4.	Siswa difasilitasi tempat pojok baca di dalam kelas			
5.	Siswa kurang aktif dalam hal membaca buku pelajaran			
6.	Siswa disediakan media interaktif bagi literasi membaca			
7.	Tersedianya perpustakaan untuk menunjang siswa dalam membaca			
8.	Siswa belum dapat merangkai huruf abjad			
9.	Siswa kesulitan berkonsenterasi dalam mengikuti proses pembelajaran.			
10.	Siswa merasa nyaman dilingkungan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.			

Lampiran 12

Tabel 3.5 pedoman wawancara siswa (Sebelum Uji Coba)

NO	Indikator	Jawaban
1.	Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung?	
2.	Apa kendala yang dihadapi dalam kesulitan membaca?	
3.	Apakah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung? Jika merasa bosan, bagaimana caranya agar mengatasi rasa bosan itu?	
4.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan membaca?	
5.	Apakah siswa selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran setiap harinya ?	
6.	Apakah lingkungan kelas kondusif pada proses pembelajaran berlangsung?	
7.	Apakah orang tua siswa sering membantu proses belajar pada saat dirumah?	
8.	Buku apa saja yang dapat membantu dalam mengatasi kesulitan membaca	
9.	Apakah siswa mengikuti les private atau bimbel ?	
10.	Apakah siswa kesulitan dalam menggabungkan huruf?	

Lampiran 13

Tabel 3.6 pedoman wawancara guru (Sebelum Uji Coba)

NO	Indikator	Jawaban
1.	Apakah upaya guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?	
2.	Bagaimana metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca?	
3.	Bagaimana cara guru untuk mengatasi siwa yang bosan dalam membaca buku?	
4.	Apakah peranan guru sangat penting untuk siswa yang masih kesulitan membaca?	
5.	Bagaimana cara guru menjalin komunikasi pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca?	
6.	Apakah guru menyediakan bimbingan khusus untuk mengatasi kesulitan membaca?	
7.	Apakah sekolah menyediakan fasilitas pada siswa agar dapat membantu siswa yang masih kesulitan membaca? Apa saja fasilitas yang diberikan?	
8.	Bagaimana kesiapan guru dalam mengalami siswa yang kesulitan membaca?	
9.	Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan pokok maupun penunjang pada siswa yang mengalami kesulitan membaca?	
10.	Apakah guru memberikan kesempatan membaca pada siswa yang kesulitan membaca?	

Lampiran 14

Tabel 3.7 pedoman wawancara orang tua (Sebelum Uji Coba)

NO	Indikator	Jawaban
1.	Apakah upaya orang tua dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?	
2.	Apa metode yang orang tua pakai pada saat dirumah untuk bisa mengatasi siswa yang kesulitan membaca?	
3.	Apakah siswa memiliki masalah dengan kesehatan tubuh yang mengakibatkan kesulitan dalam hal membaca?	
4.	Apakah siswa mengikuti les private diluar atau di sekitar rumah?	
5.	Apakah Bapak/Ibu mempunyai pekerjaan di luar? Jika iya, hingga pukul berapa Bapak/Ibu selesai bekerja?	
6.	Ketika di lingkungan rumah apakah orang tua sering mengajarkan siswa ketika siswa masih mengalami kesulitan membaca?	
7.	Faktor apa saja dari segi orang tua sehingga adanya siswa yang masih mengalami kesulitan membaca?	
8.	apakah siswa cepat merasa bosan pada saat belajar dieumah?	
9.	apa acara yang dilakukan orang tua menghilangkan rasa bosan pada saat belajar dirumah?	
10.	Apa dukungan atau motivasi yang orang tua berikan pada anak yang masih kesulitan dalam membaca?	

Lampiran 15

Tabel 4.1 Hasil Observasi Siswa (setelah uji coba)

No	Aspek yang diamati	Siswa A			Siswa B			Siswa C			Siswa D			Siswa E			Analisis
		Ya	Tidak	Deskripsi	Ya	Tidak	Deskriptif	Ya	Tidak	Deskripsi	Ya	Tidak	Deskripsi	Ya	Tidak	Deskripsi	
1.	Siswa merasa bersemangat dalam membaca buku cerita	✓		Siswa merasa bersemangat karena dalam buku cerita tersebut tidak sepenuhnya kata-kata melainkan ada beberapa gambar yang membuat siswa merasa tidak bosan.	✓		Siswa merasa bersemangat karena pada saat membaca buku cerita selalu ada hal-hal yang membuat siswa merasa sedikit terhibur dan bisa menghilangkan kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung		✓	Siswa merasa tidak bersemangat karena lingkungan kelas yang kurang kondusif sehingga siswa tidak dapat membaca secara baik dan tenang.		✓	Siswa merasa tidak bersemangat karena pada saat membaca buku cerita siwa yang lainya sering menggunggu sehingga siswa tersebut merasa tidak nyaman.	✓		Siswa bersemangat karena dapat berbagi cerita dengan teman-teman lainnya setelah membaca buku cerita tersebut.	Ketika membaca buku cerita Ketiga siswa yang bersemangat dalam membaca karena ketihga siswa tersebut merasa nyaman ketika membaca buku cerita untuk menghilangkan rasa bosan karena mengikuti pembelajaran dikelas dan adapun kedua siswa yang tidak berseman

																	gat karena factor keadaan kelas gangguan dari teman lainnya.
2.	Siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung	✓		Siswa merasa bosan karena jika teralu banyak membaca soal cerita atau buku mata pelajaran yang mereka pelajari.		✓	Siswa tidak merasa bosan karena pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika siswa merasa bosan siswa tersebut melakukan kegiatan lainnya seperti menggambar ketika selesai menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	✓		Siswa merasa bosan ketika siswa tersebut terlalu monoton melakukan pembelajaran dikelas seperti terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru.	✓		Siswa merasa bosan karena teman yang sering menggangu pada saat proses pembelajaran berlangsung	✓		Siswa merasa bosan ketika terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung	Siswa merasa ,bosan dikarenakan pada saat proses pembelajaran beralangsug lingkungan kelas yang masih berisik atau tidak kondusif oleh karena itu guru harus bisa mengendalikan agar siswa merasa tidak bosan dengan cara melakukan berbagai

																metode salah satunya dengan cara mengadakan games atau kuis.
3.	Siswa mengalami kendala dalam hal pengejaan kosakata	✓		Ya dikarenakan siswa masih sulit membedakan huruf seperti p-q-r atau yang lainnya.	✓		Karena siswa masih sulit mengeja kosakata seperti nga-ng.	✓		Pengejaan kosakata yang berimbuhan yang berakhiran huruf R seperti pasar menjadi pasa	✓		Karena siswa yang masih sulit menggabungkan huruf menjadi suatu kalimat	✓		Karena faktor orang tua dirumah yang kurangnya perhatian pada siswa contohnya tidak mengontrol siswa pada saat dilingkungan rumah.	Dari siswa yang sudah saya teliti bahwa dalam hal pengejaan kosakata siswa sulit membedakan huru seperti p-q-r dan kosakata yang berakhiran imbuhan huruf R.
4.	Siswa difasilitasi pojok baca di dalam kelas	✓		Adanya pojok baca di lingkungan sekolah karena untuk dapat meningkatan minat baca siswa agar dapat mengurangi dampak	✓		Adanya pojok baca di lingkungan sekolah karena untuk dapat meningkatan minat baca siswa agar dapat	✓		Adanya pojok baca di lingkungan sekolah karena untuk dapat meningkatan minat baca siswa agar dapat mengurangi dampak	✓		Adanya pojok baca di lingkungan sekolah karena untuk dapat meningkatan minat baca siswa agar	✓		Adanya pojok baca di lingkungan sekolah karena untuk dapat meningkatan minat baca siswa agar	Didalam kelas terdapat pojok baca yang berfungsi untuk meningkatkan minat baca pada siswa agar dapat menguran

				pada siswa yang berkesulitan membaca.			menguran gi dampak pada siswa yang berkesulitan membaca.			pada siswa yang berkesulitan membaca.			dapat menguran gi dampak pada siswa yang berkesulitan membaca.			dapat menguran gi dampak pada siswa yang berkesulitan membaca.	gi dampak siswa yang berkesulitan membaca.
5.	Siswa kurang aktif dalam hal membaca buku pelajaran	✓		Siswa kurang aktif dikarenakan siswa tersebut mempunyai rasa malu atau tidak percaya diri karena takut diledek oleh teman sekelasnya.		✓	Karena siswa tersebut memiliki rasa keinginan yang tinggi agar bisa cepat dan lancar dalam hal membaca.	✓		Karena siswa ini cepat merasa bosan ketika guru menyuruh membacakan soal cerita.	✓		Karena siswa ini masih merasa malas dalam mengikuti pembelajaran		✓	Karena siswa lebih berminat kepada buku pelajaran yang di dalamnya terdapat gambar-gambar yang unik.	Oleh karena itu guru sebagai fasilitator kepada siswa yang kurang aktif dalam hal membaca buuku pelajaran yaitu dengan cara menggunakan metode lain seperti melakukan pembelajaran melalui film atau yang lainnya.

6.	Siswa disediakan media interaktif bagi literasi membaca	✓		Sekolah menyediakan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran dan guru mengembangkan dalam bentuk media pembelajaran seperti media animasi, media cetak, dan poster bergambar.	✓		Sekolah menyediakan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran dan guru mengembangkan dalam bentuk media pembelajaran seperti media animasi, media cetak, dan poster bergambar.	✓		Sekolah menyediakan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran dan guru mengembangkan dalam bentuk media pembelajaran seperti media animasi, media cetak, dan poster bergambar.	✓		Sekolah menyediakan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran dan guru mengembangkan dalam bentuk media pembelajaran seperti media animasi, media cetak, dan poster bergambar.	✓		Sekolah menyediakan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran dan guru mengembangkan dalam bentuk media pembelajaran seperti media animasi, media cetak, dan poster bergambar.	Dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah agar dapat membantu siswa berkeinginan dan memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran setiap harinya.
7.	Tersediannya perpustakaan untuk menunjang siswa dalam membaca	✓		Sekolah menyediakan perpustakan oleh karena itu dibuatkan program kunjungan oleh guru kelas dengan jadwal yang telah di	✓		Sekolah menyediakan perpustakan oleh karena itu dibuatkan program kunjungan oleh guru kelas dengan jadwal yang telah	✓		Sekolah menyediakan perpustakan oleh karena itu dibuatkan program kunjungan oleh guru kelas dengan jadwal yang telah di	✓		Sekolah menyediakan perpustakan oleh karena itu dibuatkan program kunjungan oleh guru kelas dengan jadwal yang telah	✓		Sekolah menyediakan perpustakan oleh karena itu dibuatkan program kunjungan oleh guru kelas dengan jadwal yang telah	Karena pihak sekolah atau dari guru-guru ingin mengembangkan rasa minat baca pada siswa agar tidak banyaknya siswa

				tentukan untuk mengurangi rasa bosan siswa pada saat pembelajaran dikelas.			di tentukan untuk menguran gi rasa bosan siswa pada saat pembelaja ran dikelas.			tentukan untuk mengurangi rasa bosan siswa pada saat pembelajaran dikelas.			di tentukan untuk menguran gi rasa bosan siswa pada saat pembelaj aran dikelas.			di tentukan untuk menguran gi rasa bosan siswa pada saat pembelaj aran dikelas.	yang masih mengalam i kesulitan dalam hal membaca.
8.	Siswa belum dapat merangkai huruf abjad	✓		Ketika siswa membaca soal atau buku cerita yang di dalamnya terdapat kata seperti “menyangi”, ”memberikan” dan sebaginya.	✓		Pada saat siswa terlalu banyak membaca soal pada saat mengerjakan tugas siswa tersebut masih berbelit-belit dalam merangkai huruf abjad	✓		Ketika guru menyuruh membaca tulisan yang ada di papan tulis siswa tersebut masih sering sulit merangkai susunan huruf seperti membedakan abjad b-p-q.		✓	Siswa tersebut sudah dapat merangkai huruf abjad dan hanya saja siswa tersebut masih sering jika menggabungkan menjadi sebuah kalimat.	✓		Siswa kesulitan ketika merangkai susunan huruf secara acak.	Dari 5 siswa masih berkesulitan membaca yaitu 4 siswa karena masih sulit membedakan huruf abjad seperti "b-p-q.
9.	Siswa kesulitan berkonsenterasi dalam mengikuti proses pembelajaran.	✓		Karena siswa tersebut seringkali melamun pada saat proses pembelajaran berlangsung	✓		Sulitnya siswa berkonsenterasi dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut karena	✓		Siswa tersebut sering di ganggu oleh teman sekelasnya oleh karena itu siswa sulit berkonsenterasi.		✓	Karena siswa tersebut tidak mudah mengikuti teman yang lainnya ketika teman		✓	Ketika mengikuti pembelajaran siswa tersebut selalu mengikuti apa yang diperintah	Sulitnya siswa untuk berkonsenterasi yaitu ketika keadaan kelas yang masih belum

							siswa tersebut sering bercanda ketika guru sedang menerangkan pelajaran pada saat dikelas.						tersebut bercada atau menggan ggu teman yang lainnya.			kan oleh gurunya.	sepetuhnya kondusif.
10.	Siswa merasa nyaman dilingkungan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.	✓		Siswa merasa nyaman ketika mereka memilih teman sebangku yang dimana satu pemikiran dengan siswa tersebut.	✓		Siswa merasa nyaman yaitu ketika guru mengajak mereka untuk bermain games seperti menyelkesaikan suatu tugas dengan cara berkelompok.	✓		Karena proses pembelajaran tersebut tidak sepenuhnya melihat dari buku pelajaran melainkan seperti menonton film, atau mengadakan kuis berupa merangkai atau menyusun huruf dan kata.	✓		Ketika lingkungan kelas sangat kondusif dapat membuat siswa merasa nyaman untuk melakukan proses pembelajaran berlangsung		✓	Siswa merasa tidak nyaman ketika keadaan kelas sangat berisik dan adanya gangguan - gangguan oleh teman lainnya.	Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang merasa nyaman karena dapat menemukan apa yang dapat membuat siswa merasa nyaman seperti duduk sebangku dengan teman yang mereka inginkan

																	Adapun ketika meraka merasa nyaman pada saat belajar sambal menonton film yang diputar oleh gurunya.

Lampiran 16

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Guru (Setelah uji coba)

NO	Petanyaan	Jawaban Guru Kelas IV	Analisis
1.	Apakah upaya guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Upaya guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu dengan cara meluangkan waktu lebih kepada siswanya dan memberikan tugas-tugas lebih ketika dalam waktu senggang untuk membaca lebih agar siswa tersebut cepat dalam melancarkan proses membaca itu sendiri. Karena pada saat dikelas siswa masih ada yang tidak berkonsenterasi dalam belajar.	oleh karena itu guru harus mengontrol dan memberikan pengawasan lebih pada siswa yang masih sulit dalam membaca dengan cara memberikan tugas lebih
2.	Bagaimana metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Metode yang dilakukan oleh guru yaitu secara verbal yaitu dengan tidak dengan secara membaca melainkan dengan cara belajar menggunakan media seperti audio visual, dengan menonton film, dan games berupa membacakan cerita-cerita pendek yang dilakukan oleh para siswa.	Dalam metode seperti itu kemungkinan akan bisa membuat siswa menjadi lebih mau atau lebih cepat dalam melancarkan membaca.
3.	Bagaimana cara guru untuk mengatasi siswa	Cara guru mengatasi siswa dalam membaca buku yaitu dengan cara pemilihan metode yang bisa membuat siswa terus bersemangat dalam hal membaca dengan cara meluangkan waktu untuk mengajarkan siswa ataupun ad acara lain yaitu dengan cara	Metode-metode yang telah diberikan oleh guru kepada siswa yang masih kesulitan dalam membaca cukup baik karena guru

	yang bosan dalam membaca buku?	mengadakan eks speaking berupa game, adapun pembelajaran dilakukan tidak dengan cara membaca, menulis tetapi dengan video agar siswa dapat menyaksikan karena metode itulah yang sekarang dipakai oleh guru untuk membantu siswa yang masih kesulitan dalam membaca.	tersebut tidak hanya menggukan metode dengan buku pelajaran saja melainkan dengan cara menggunakan media video dan media-media lainnya
4.	Apakah peranan guru sangat penting untuk siswa yang masih kesulitan membaca?	Peran guru sangatlah penting karena itu sudah mejadi tanggung jawab besar untuk mengajarkan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam hal membaca, karena pada saat dirumah siswa tidak sepenuhnya di kontrol oleh orang tuanya karena ada beberapa siswa yang orang tuanya sibuk bekerja sehingga pemantauan belajar siswa yang tidak kondusif	karena peran guru sangat begitu penting dalam membantu siswa yang kesulitan dalam membaca karena guru bisa menjadi orang tua pada saat disekolah menggantikan peran orang tuanya dirumah
5.	Bagaimana cara guru menjalin komunikasi pada siswa yang mengalami	Yaitu dengan cara memperhatikan siswa tersebut secara lebih ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran setiap harinya guru tersebut selalu bertanya pada siswa apa dimana siswa yang tidak paham atau tidak mengerti apa yang sedang dikerjakan oleh siswa, guru tersebut mendapingi dan memberikan pengawasan lebih kepada siswa agar siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dikelas.	komunikasi guru dan murid yang peneliti lihat sangat begitu baik dikarenakan guru selalu bertanya pada siswa pada saat siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran

	kesulitan dalam membaca?		
6.	Apakah guru menyediakan bimbingan khusus untuk mengatasi kesulitan membaca?	Biasanya guru menyediakan bimbingan khusus pada siswa yaitu dengan cara mengadakan les atau bimbel yang diadakan 3 kali dalam satu minggu pada saat pulang sekolah. Dengan diadakannya les tersebut guru dapat memberikan bimbingan lebih pada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Karena jika pada saat belajar dikelas biasanya keadan kelas yang kurang kondusif.	Guru menyediakan bimbingan khusus pada 5 orang siswa yang masih kesulitan dalam membaca karena 5 siswa tersebut harus mendapatkan waktu pembelajaran lebih agar dapat melancarkan membca.
7.	Apakah sekolah menyediakan fasilitas pada siswa agar dapat membantu siswa yang masih kesulitan membaca? Fasilitas apa saja yang dibeikan?	Untuk saat ini fasilitas yang diberikan sekolah sudah cukup lumayan untuk dapat meminimalisir anak yang berkesulitan membaca, yaitu disediakannya layer proyektor di kelas guna untuk menjalankan proses belajar dengan cara menonton sebuah animasi film yang dimana dapat mengurangi rasa bosan siswa karena selalu memakai media buku saja. Selain sekolah menyediakan lab komputer untuk menjalakan proses dengan cara memggunakan media audio visual agar siswa tidak merasa jenuh karena selalu belajar di dalam kelas.tidak hanya itu pihak sekolah pun telah membuat perpustakaan agar siswa dapat mencari buku-buku lain seperti buku cerita, buku cara memahami kosakata dan menggabungkan huruf.	karena sekolah telah menyediakan fasilitas-fasilitas yang sudah cukup oleh karena itu dari guru itu sendiri harus memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan oleh pihak sekolah untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan membaca.

8.	Bagaimana kesiapan guru dalam mengalami siswa yang kesulitan membaca?	kesiapan guru dalam mengalami siswa yang mengatasi kesulitan membaca yaitu dengan cara mengetahui terlebih dahulu apa saja kesulitan yang dihadapi oleh siswa sehingga guru dapat melakukan hal-hal yang bisa membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, setelah guru mengetahui barulah guru memberikan Langkah-langkah untuk memberikan kesempatan pada membaca lebih pada saat proses pembelajaran dikelas.	Karena kesiapan guru pun harus ekstra lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, oleh karena itu guru pun harus selalu memberikan motivasi atau semangat pada siswanya.
9.	Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan pokok maupun penunjang pada siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Sekolah telah menyediakan berbagai buku seperti buku cerita, buku cara bagaimana siswa dapat belajar membaca dengan benar dan masih banyak buku lainnya yang disediakan di perpustakaan atau di pojok baca yang berada di kelas, dengan menyediakan buku-buku tersebut dapat mengembangkan minat baca pada siswa agar siswa tersebut dapat lancar dalam hal membaca.	Dari pihak sekolah pun sudah cukup baik karena telah menyediakan buku-buku cara bagaimana agar mudah dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca.
10.	Apakah guru memberikan kesempatan membaca pada	Iya tentu saja guru memberikan kesempatan membaca lebih pada siswa agar siswa tersebut dapat bisa lancar dalam hal membaca, biasanya guru memberikan kesempatan siswa di sela-sela waktu pembelajaran pada saat sebelum istirahat dan seblum jam pulang sekolah.	Guru pun cukup baik dan bisa membagi waktu untuk memberikan kesempatan membaca lebih pada siswa yang mengalami

	siswa yang kesulitan membaca?		kesulitan membaca agar sedikit demi sedikit siswa dapat membaca dengan lancar

Lampiran 17

Tabel 4.3 Hasil Wawancara Orang Tua (Setelah uji coba)

No	pertanyaan	Jawaban					Analisis
		Siswa A	Siswa B	Siswa C	Siswa D	Siswa E	
1.	Apakah upaya orang tua dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca?	upaya yang saya lakukan yaitu dengan menyempatkan diri setelah pulang bekerja memeriksa tugas yang diberikan oleh guru dan menyuruh anaknya membaca lagi.	upaya yang dilakukan yaitu membantu mengerjakan pr dan ngetest ulang anak say itu upaya yang saya lakukan setiap harinya	memanggil guru les private kerumah untuk membantu mengajarkan dan mengulang pelajaran yang sudah dikerjakan disekolah	ikut les tambahan diluar	saya biasanya menyempatkan waktu luang sepulang kerja untuk melihat dan menyuruh anak saya untuk membaca buku-buku tentang pedoman kesulitan membaca	upaya yang dilakukan oleh orang tua siswa sangat berbeda-beda ada Sebagian orang tua yang mengikuti les private dirumah dan ada yang mengajarjannya sendiri yang dimana orang tua siswa

							tersebut ingin anaknya cepat lancar dalam hal membaca.
2.	Apa metode yang orang tua pakai pada saat dirumah untuk bisa mengatasi siswa yang kesulitan membaca?	ya mungkin seperti yang tadi saya sampaikan saya menyempatkan waktu sepulang kerja untuk memeriksa tugas dan saya berikan buku bacaan yang dimana saya suruh membaca dan ketika ada kata-kata yang salah saya bantu menerjemahkannya.	metode yang biasanya saya pakai yaitu dimana anak saya suruh melafalkan setiap huruf-hutuf dan memintanya untuk menyusun menjadi sebuah kata.	biasanya yang saya lakukan yaitu membuatkan soal yang dimana soal tersebut hurufnya beracak-acakan dan saya menyuruh untuk menyusun menjadi sebuah kalimat,	biasanya saya membelikan bukun cara cepat untuk membaca biasanya yang saya lakukan sebelum-sebelumnya seperti itu atau saya memberikan tontonan tentang cara	biasanya yang saya lakukan kalo dirumah itu menyuruh anak untuk membaca ulang apa yang telah dia baca sampai menurut saya sudah cukup baru disuruh menulis atau menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat.	metode yang orang tua pakai sangat beragam yaitu dengan cara menyruh anak tersebut membaca secara ulang, secata meonton video yang dimana berisi tentang cara pengejaan huruf yang baik dan benar.

					pengejaan huruf.		
3.	Apakah siswa memiliki masalah dengan kesehatan tubuh yang mengakibatkan kesulitan dalam hal membaca?	jika masalah Kesehatan sih tidak mungkin hanya saja emang faktor dari anaknya yang agak malas untuk membaca dan minat jika melihat sebuah tontonan.	alhamdulillah kalo untuk masalah Kesehatan sih engga ya, mungkin rasa malas dan cepat bosan yang sering timbul ketika sedang mengerjakan tugas atau saya suruh membaca	untuk masalah Kesehatan sih tidak mungkin ketika dia belajar terlalu lama membaca atau belajar sering tidak fokus. Dan ketika saat melihat sudah tidak fokus biasanya saya menyuruh istirahat terlebih dahulu dan setelah itu baru	alhamdulillah untuk masalah Kesehatan tidak ada	masalah Kesehatan sih tidak ada ya hanya saja dia lambat dalam menangkap apa yang saya sampaikan atau gurunya ketika disekolah.	dari kelima siswa tidak memiliki masalah dengan kesehatannya hanya saja siswa sering merasa malas, atau sering hilang fokus pada saat belajar, dan cepat bosan ketika membaca soal-soal atau bacaan yang sangat Panjang.

				melanjutkannya kembali.			
4.	Apakah siswa mengikuti les private diluar atau di sekitar rumah?	iya klo anak saya mengikuti les private, biasanya saya memanggil guru les tersebut kerumah dan melakukan les tersebut 3 kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin, rabu, jumat.	iya mengikuti , karena saya ingin anak saya cepat bisa dalam melancarkan membaca karena jika tidak mengikuti les tambahan saya takut kedepannya akan sulit atau lambat dalam mengikuti pembelajaran	iya mengikuti. Anak saya biasanya mengikuti les di sekitaran rumah, yang biasanya les tersebut 2 kali dalam seminggu.	untuk les dirumah sih saya tidak ya, saya mengikuti les hanya yang diadakan oleh sekolah saja biasanya klo dirumah saya hanya mengontrol saja dan menanyakan tentang bagaimana belajar	tidak mengikuti untuk les diluar paling yang ada di sekolah saja oleh guru kelasnya tersebut.	secara keseluruhan siswa yang untuk mengikuti les diluar hanya siswa A,B, dan C dan selebihnya hanya mengikuti les yang diadakan oleh pihak sekolah saja.

			apalagi akan naik kelas.		disekolah hari ini.		
5.	Apakah Bapak/Ibu mempunyai pekerjaan di luar? Jika iya, hingga pukul berapa Bapak/Ibu selesai bekerja?	iya kalo untuk bekerja saya dan ayahnya bekerja dua-duanya kalo saya dari jam 08.00 sampai jam 17.00 bahkan bisa lebih tergantung bagaimana situasi di pekerjaan kalo ayahnya dari pukul 08,00 sampai malam dan tidak tentu.	iyaa kalau untuk bekerja saya dan ayahnya masih bekerja oleh karena itu kadang anak saya sering dijemput sekolah oleh kakek atau nenek nya, kalo untuk kerja sih dari pagi hingga sore,	jika untuk bekerja paling ayahnya saja untuk jam tidak tentu karena ayahnya pulang satu minggu sekali.	kalo ayahnya bekerja dari pukul 08.00 dan jam pulangnya yang tidak tentu kadang pulang sore dan kadang pulang malam.	saya dan ayahnya bekerja dari pagi hingga malam tapi setiap sebelum berangkat kerja saya biasanya menyiapkan makan sarapan dulu untuk anak saya dan mengantarkannya kesekolah.	rata-rata orang tua siswa bekerja dan waktu pulangnya pun ada yang tidak tentu bahkan ada orang tua dari siswa yang pulangnya satu kali dalam seminggu. Akan tetapi biasanya anak akan lebih dekat dengan seorang ibu

							dibandingkan seorang ayah.
6.	Ketika di lingkungan rumah apakah orang tua sering mengajarkan siswa ketika siswa masih mengalami kesulitan membaca?	untuk sering pun tidak bisa dibilang sering ya karena saya dan ayahnya pun dua-duanya bekerja paling kalo ada waktu senggang dan saya tidak pulang malam.	tidak terlalu sering mangkanya saya memanggil guru les datang kerumah untuk membantu proses belajarnya.	sering bahkan setiap harinya setelah pulang sekolah saya selalu menanyakan terlebih dahulu apakah disekolah ada tugas atau tidak. Dan saya selalu setiap malam saya suruh membaca satu buku cerita untuk melatih agar cepat	kadang-kadang karena jika terlalu seringa tau setiap hari pun takut anaknya stress yak arena terlalu di push terus-terusan belajar membaca, kalo seperti itu pun yang ada anaknya akan bosen dan tidak akan maksimal.	tidak terlalu sering	secara keseluruhan oranag tua siswa tidak terlalu sering mengajarkan akan tetapi ada beberapa siswa yang diajarkannya oelh guru les atau diajarkan orang tuanya pada saat dirumah.

				lancar dalam hal membaca.			
7.	Faktor apa saja dari segi orang tua sehingga adanya siswa yang masih mengalami kesulitan membaca?	untuk dari faktor bisa jadi dari faktor orang tuanya bisa jadi ya karena sebelumnya orang tuanya berpisah atau bisa dibilang bercerai itu bisa menjadi faktor anak tersebut mengalami hambatan dalam hal belajar atau kelancaran dalam membaca, oleh karena itu anak tersebut kurang mendapatkan	untuk dari segi faktor mungkin bisa jadi dari orang tua dan si anak itu sendiri ya mungkin jika faktor dari orang tua yaitu bekerja sehingga kurang mengontrol pada saat dirumah, jika faktor dari anaknya mungkin anak saya lambat dalam hal	mungkin dari segi faktor anaknya yang suka males baca ya karena anak-anak usia segini kan yang dimana dunia mereka bermain. Faktor cepat bosan dalam hal membaca pun bisa jadi hambatan untuk lancar dalam membaca.	mungkin karena faktor orang tuanya ya awalnya terlalu membiarkan anak tersebut sehingga mengalami kesulitan dalam membaca.	mungkin faktor orang tua nya yaitu sibuk dalam bekerja oleh karena itu tidak terlalu sering mengawasi anak pada saat dirumah.	dari seluruh orang tua faktor-faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan membaca yaitu karena kurangnya orang tua dalam mengawasi proses belajar siswa ketika sedang berada dirumah karena kebanyakan

		perhatian dari kedua orang tuanya	membaca karena pada saat kelas 2 dan 3 nya itu belajarnya online.				orang tua siswa yang masih bekerja.
8.	apakah siswa cepat merasa bosan pada saat belajar dieumah?	cepat bosan yang dimana kalo dia terlalu lama belajarnya.	cepat bosan biasanya jika guru lesnya terlalu banyak memberikan tugas atau menyuruh membaca Panjang, karena anak saya suka bilang.	kalo dibilang bosan sih pasti bosan ya yang dimana mereka sudah belajar seharian disekolah dan dirumah pun dipush untuk terus belajar.	cepat bosan yang dimana kalo saya suruh mengulang-ngulang bacaan dia langsung suka taruh buku bacaan tersebut dan pergi.	tidak terlalu sering sih paling kalo saya suruh mengerjakan soal-soal yang saya buat dan soal-soal itu terlalu Panjang dia suka mengalami bosan	secara keseluhuran siswa sering mengakami kebosanan pada saat belajar dirumah karena mereka sudah melakukan pembelajaran disekolah satu hari ful dan dimana ketika

							mereka dirumah disuruh membac baacan yang terlalu Panjang.
9.	apa acara yang dilakukan orang tua menghilangkan rasa bosan pada saat belajar dirumah?	biasanya yang saya lakukan ketika saya sedang libur yaitu saya sering membuat makanan yang dimana ketika anak saya bosan dalam belajar saya suka memberikan makanan setelah selelai makan maka melanjutkan Kembali belajarnya.	biasanya yang saya lakukan yaitu memberikan waktu luang untuk beristirahat atau menonton film untuk menghilangkan rasa bosan.	bisanya saya menyuruh stop dulu belajarnya dan membiarkan mereka bermain terlebih dahulu untuk membangkitkan semangatnya Kembali.	tidak menyuruh anak melanjutkan belajarnya dan biasanya saya menyuruh belajarnya menggunakan hp dan melihat video-video yang berisi animasi-animasi.	biasanya saya menyuruh untuk istirahat terlebih dahulu dan membiarkan melakukan hal yang lain yang di inginkan seperti bermain game di komputer atau bermain dengan temannya diluar.	rasa bosan memang sering terjadi pada siswa apalagi siswa yang masih duduk dikelas IV yang dimana mereka masih gemar bermain dengan temannya, oleh karena itu dari segi orang tua cara untuk membuat siswa

							tidak merasa bosan pada saat belajar yaitu dengan cara membuatkan makanan, menyuruh menonton film, dan memberikan waktu luang unruk bermain dengan temannya
10.	Apa dukungan atau motivasi yang orang tua berikan pada anak yang masih kesulitan dalam membaca?	motivasi yang saya berikan kepada anak yaitu berpa semangat dan selalu mensuport apa yang anak saya	intinya selalu memberikan semangat lah pada anaknya agar terus mau belajar	motivasi yang saya berikan pada anak yaitu kadang selalu memebrikan apa yang dia	motivasi saya yaitu selalu mendukung apa yang anak saya lakukan.	motivasi yang selalu saya berikan pada anak yaitu selalu memberitahu dan selalu memberi	dukungan atau motivasi yang orang tua berikan kepada anaknya sangat baik yang

		butuhkan dan selalu akan memberikan reward ketika mendapatkan hasil yang memuaskan.	membaca agar mereka dapat lancar kedepannya.	minta dan saya memberikannya pun tidak Cuma-Cuma oleh karena itu anak saya biasanya saya suruh terlebih dahulu membaca atau mengerjakan apa yang saya perintah sehingga mereka semangat dalam melakukannya.		semangat pada anak yang dimana jika kamu tidak lancar dalam membaca kemungkinan besar kamu gabisa sekolah SMP di negri dan saya akan memerikan berupa hadiah yang dia mau ketika sudah lancar dalam membaca.	dimana orang tua akan memberikan dukungan penuh pada anaknya sehingga dapat lancar dalam membaca.

Lampiran 18

Tabel 4.4 Hasil Wawancara Siswa (Setelah uji coba)

NO	Pertanyaan	Jawaban					Analisis
		Siswa A	Siswa B	Siswa C	Siswa D	Siswa E	
1.	Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung?	kendala yang saya hadapi yaitu ketika saya sedang belajar dikelas sering kali di ganggu oleh teman-teman. Dan saya sering malas ketika membaca,	kendala yang saya hadapi ketika sedang belajar yaitu serring dijahili oleh teman sebangku atau sering diajak bercanda sehingga apa yang sedang diterangkan oleh guru saya tidak mengeti.	keadaan kelas yang sering sekali berisik.	[i]Sering dijahili oleh teman sebangku.	sering mengantuk pada saat belajar.	kendala yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran beralangsung yaitu karena gangguan dari teman-temannya sendiri dan keadaan kelas yang sering sekali berisik.

2.	Apa kendala yang dihadapi dalam kesulitan membaca?	kalo saya sulitnya karena malas membaca dan masih sulit mengeja huruf abjad.	saya masih sulit jika mengeja kosakata menjadi satu kalimat	sulit membedakan huruf p-q-r suka sering terbalik ketika melihat huruf tersebut.	jika membaca soal pertanyaan atau soal cerita terlalu Panjang sering terasa jenuh	masih sulit menggabungkan kata mejadi sebuah kalimat	kendala yang dihadapi siswa yaitu karena masih sulitnya megeja dan menggabungkan suatu kata menjadi sebuah kalimat.
3.	Apakah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung? Jika merasa bosan, bagaimana caranya agar mengatasi rasa bosan itu?	jika saya suka bosan biasanya saya membaca buku cerita.	ketika saya bosan yang biasa saya lakukan yaitu menggambar	jika saya merasa bosan biasanya sering membuat sebuah benda dari kertas contohnya kapal-kapalan atau pesawat.	jika saya suka bosan biasanya saya membaca buku cerita.	jika saya merasa bosan biasanya saya mengobrol sambil membaca buku-buku yang disediakan di pojok baca dalam kelas.	pada kelima siswa tersebut jika mereka merasa bosan hal yang di lakukan mereka berbeda-beda contohnya seperti membaca buku cerita, menggambar, dan membuat satu benda yang terbuat dari kertas.
4.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan membaca?	biasanya pa kali sering membantu mengejakan bacaan yang ada di buku pelajaran	membaca buku-buku Bahasa yang ada di perpustakaan	saya mengikuti les yang diadakan oleh guru pada saat	harus sering mau belajar membaca	mengikuti bimbingan khusus seperti les private dirumah.	cara untuk mengatasi kesulitan membaca yaitu dengan cara mengikuti les atau bimbingan khusus entah itu di sekolah

			atau di pojok baca dikelas	jam pulang sekolah			ataupun dilingkungan rumah.
5.	Apakah siswa selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran setiap harinya ?	sedikit tidak semangat	semangat	semangat akan tetapi kadang suka malas	kurang semangat karena mudah bosan	Semangat	mereka bersemangat akan tetapi terkadang suka malas dan cepat bosan ketika belajar.
6.	Apakah lingkungan kelas kondusif pada proses pembelajaran berlangsung?	tidak setiap harinya kelas kondusif karena teman-teman sering berisik.	kadang-kadang kondusif ketika pa kali menyuruh teman-teman sekelas untuk diam.	kurang kondusif karena teman-teman yang lain suka menggebuk-gebuk meja atau sering mengganggu ketika belajar	kondusif ketika belajarnya sambul menonton film atau menggunakan media audio visual	kondusif ketika pak guru sedang menjelaskan mata pelajaran yang bagi kita sulit.	secara keseluhuran kadang ada saatnya kelas kondusif dan terkadang tidak kondusif karena siswa dikelas sering berisik atau teman yang lainnya sering mengganggu.
7.	Buku apa saja yang dapat membantu dalam mengatasi kesulitan membaca?	biasanya dikelas atau diperpustakaan disediakan buku	buku tata cara mudah membaca, buku cerita dan masih	buku cerita, buku Bahasa dan bukun tata cara	buku yang dimana isisnya berisi tentang cara	buku cara mengatasi kesulitan membaca, ini	dari beberapa buku yang disediakan oleh guru di pojok baca atau di perpustakan yang dimana

		tentang cara mudah membaca.	banyak yang lainnya.	menyusun kosakata.	menggabungkan huruf abjad	yang sering saya baca karena saya ingin cepat lancar membacanya.	buku-buku tersebut berisi tentang pedoman untuk membantu siswa untuk lancar dalam membaca .
8.	Apakah siswa mengikuti les private atau bimbel ?	mengikuti	mengikuti	mengikuti	mengikuti	mengikuti akan tetapi hanya mengikuti yang disekolah saja	secara keseluruhan siswa tesebut mengikuti les private atau bimbel entah itu yang diadakan oleh guru atau mengikuti les diluar dari sekolah.
9.	Apakah siswa kesulitan dalam menggabungkan huruf?	iya saya masih sulit menggabungkan huruf apalagi ketika sering bertemu huruf p-q sering sulit membedakan	sulit ketika saya membaca soal terlalu Panjang dan sering menemukan huruf yang suka saya berbelit	tidak begitu sulit jika saya, karena yang menurut saya sulit yaitu menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat.	sulit karena ketika saya menggabungkan huruf sering sulit membaca kata-katanya.	sulit	secara keseluhuran siswa tersebut sering sulit menggabungkan huruf menjadi kesbuah kata atau kalimat karena masih bingung membedakan huruf-huruf abjad

			untuk mengucapkanya				
10.	Apakah orang tua siswa sering membantu proses belajar pada saat dirumah?	sering apalagi ketika saya sedang banyak tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan dirumah.	kadang-kadang karena orang tua saya bekerja semuanya oelh karena itu saya mengikuti les dirumah dengan memanggil guru untuk membantu proses belajar dirumah.	sering karena orang tua saya sering bertanya apakah ada pr, oleh karena itu terkadang ibu atau ayah saya membantu ketika saya sedang mengerjakan tugas dirumah.	tidak terlalu sering	tidak terlalu sering	dari keseluhuran siswa ada beberapa siswa yang tidak begitu sering di kontrol atau diajarkan pada saat sedang dirumah karena ada orang tua siswa yang sibuk bekerja dan sebagainya.

Lampiran 19

DAFTAR HADIR KELAS IV A

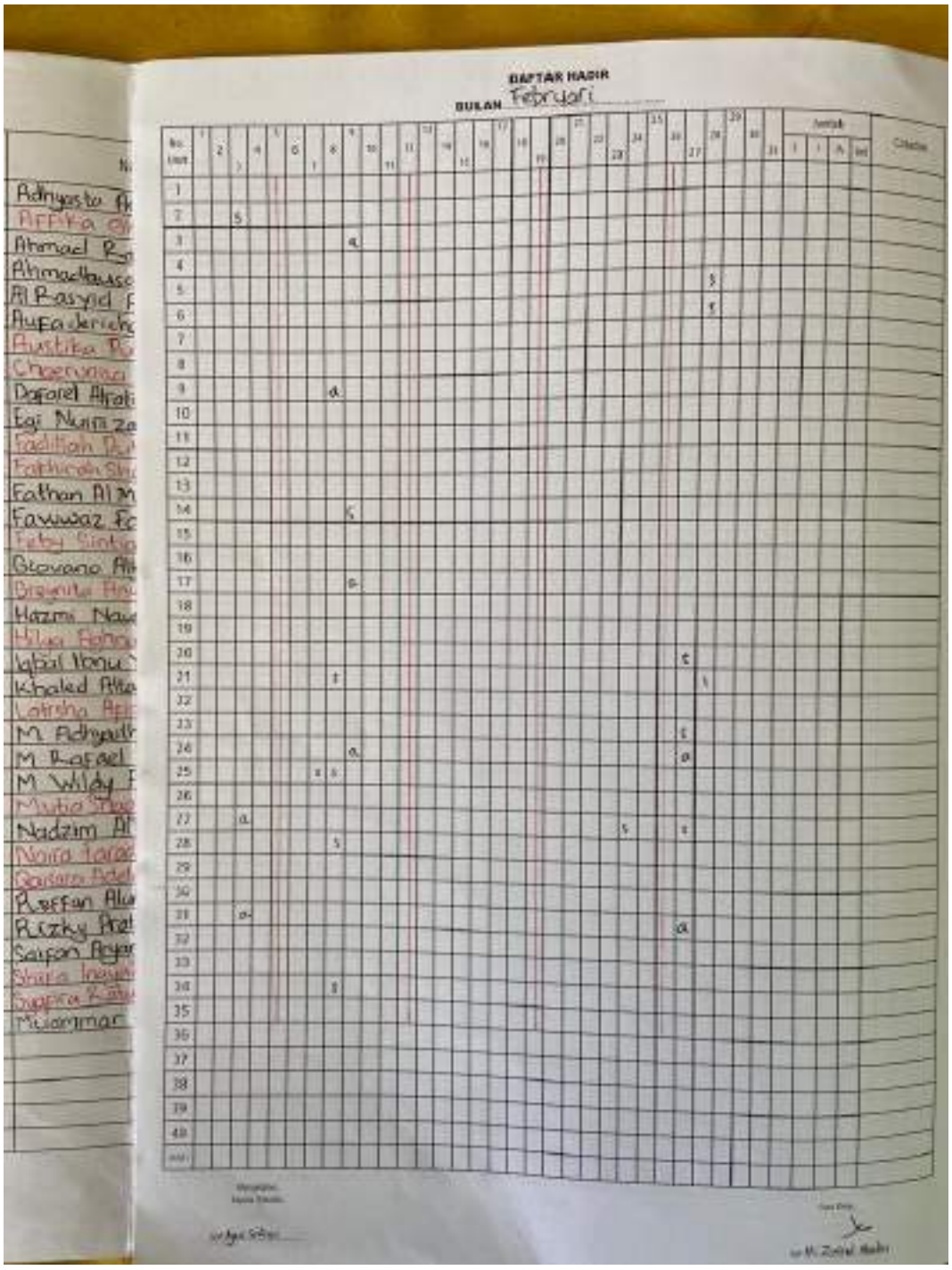

Lampiran 20

DAFTAR NILAI SISWA KELAS IV A

SD AL GHAZALY
LEGER NILAI SISWA KELAS 4A
TAHUN PELAJARAN : 2022 / 2023, SEMESTER : 1

NO	NIS	NAMA	NILAI RAPOR / MATA PELAJARAN											KETIDAKHADIRAN		
			PABP	PPKN	BIND	MTK	IPAS	SENI	BING	PJOK	SBDP	BSND	Rata-Rata	S	I	A
			Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai				
1	192001003	Adhyastha Arkaan Putra Asriyah	86	80	79	77	80	80	90	83	80	79	81.56	1	1	0
2	192001004	Affika Ghassani Setiawan	87	84	84	80	82	91	90	83	91	82	84.78	3	1	0
3	192001005	Ahmad Rakha Putra	85	82	81	82	83	82	90	83	82	81	83.22	2	3	0
4	192001006	Ahmadhusani Farzan Umar	87	90	88	90	86	85	88	86	85	85	87.22	4	1	0
5	192001010	Al Rasyid Abdullah Majid	89	80	79	77	79	82	84	83	82	83	81.78	3	2	0
6	192001017	Aufa Jericho Sutapan	84	80	82	79	86	80	96	84	80	80	83.44	1	2	0
7	192001018	Austika Putriani Abizar	78	78	80	77	80	77	82	83	77	79	79.33	1	2	0
8	192001024	Chaerunisa Azkiya Inas	83	81	82	79	80	80	90	83	80	81	82.11	2	1	0
9	192001025	Dafarell Alfatih Wijaya	82	80	80	83	79	77	90	84	77	80	81.67	1	4	0
10	192001032	Egi Nurnizam	92	92	86	86	85	87	90	88	87	81	87.44	1	1	0
11	192001033	Fadillah Putri Karyadi	83	78	80	76	80	80	88	83	80	81	81.00	3	2	0
12	192001035	Fakhirah Shakila Shifwa	92	83	84	83	84	81	90	83	81	82	84.67	1	3	0
13	192001036	Fathan Al-Muzzaky	91	82	83	80	82	80	87	84	80	81	83.33	2	1	0
14	192001037	FAWWAZ FADHLAN ISMAIL	90	83	86	83	75	83	88	88	83	81	84.11	2	1	0
15	192001039	Feby Sintia Surachman	82	80	84	80	82	82	90	83	82	80	82.56	2	1	0
16	192001040	Giovano Allyandra Syafiq	85	86	85	82	81	81	87	85	81	79	83.44	2	1	0
17	192001041	Greynita Anwar	79	78	81	76	77	84	87	83	84	79	80.44	2	1	0
18	192001046	Hazmi Naufal Azzam	87	84	89	84	79	85	89	83	85	83	84.78	1	4	0
19	192001047	Hilya Aghna Rachman	90	84	85	84	87	82	92	84	82	81	85.44	2	1	0
20	192001048	IQBAL IBNU YUSUF	79	78	79	78	78	81	90	84	81	77	80.44	1	4	0
21	192001051	Khaled Altamis Arsyad	85	79	80	79	80	83	88	83	83	79	81.78	1	4	0
22	192001054	Latisha Afifah Hidayat	84	86	84	80	84	81	90	83	81	80	83.56	2	3	0
23	192001059	Muhammad Adhyastha Baihaqi	80	80	82	81	80	82	90	83	82	81	82.78	2	5	0
24	192001064	Muhammad Rafael Ardiansyah	78	81	82	79	82	80	86	83	80	78	81.00	2	5	0
25	192001065	Muhammad Wildy Aprilio	78	83	82	78	80	82	90	84	82	80	81.89	2	3	0
26	192001066	Mutia Shaqilla Azzahra	79	79	80	76	78	80	87	83	80	80	80.22	2	3	0
27	192001067	Nadzim Al Fatih Ardiansyah	84	78	81	80	80	82	88	83	82	80	81.78	2	3	0
28	192001068	Naira Faradisa Anwar	79	76	81	74	82	81	90	81	81	76	80.22	9	1	0
29	192001072	Qaisara Adellana Anwar	91	88	87	88	82	85	90	86	85	81	86.44	1	3	0
30	192001076	Reffan Alura Ganendra	85	83	80	80	80	81	86	83	83	75	81.44	9	1	0
31	192001078	Rizky Pratama	77	75	78	72	74	78	80	83	78	75	76.89	6	1	0
32	192001079	Saifan Aryan Hummam	92	85	84	83	80	87	92	85	87	80	85.33	2	2	0
33	192001081	Syifa Inayah	85	82	80	77	80	85	88	85	85	80	82.44	1	1	0
34	192001[illegible]	[illegible]ara Ratu Daina	85	80	80	74	80	81	90	83	81	77	81.11	1	1	0

Kepala Sekolah

Wali Kelas

ALI ZAINAL ABIDIN, S.Pd

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 21

DOKUMENTASI

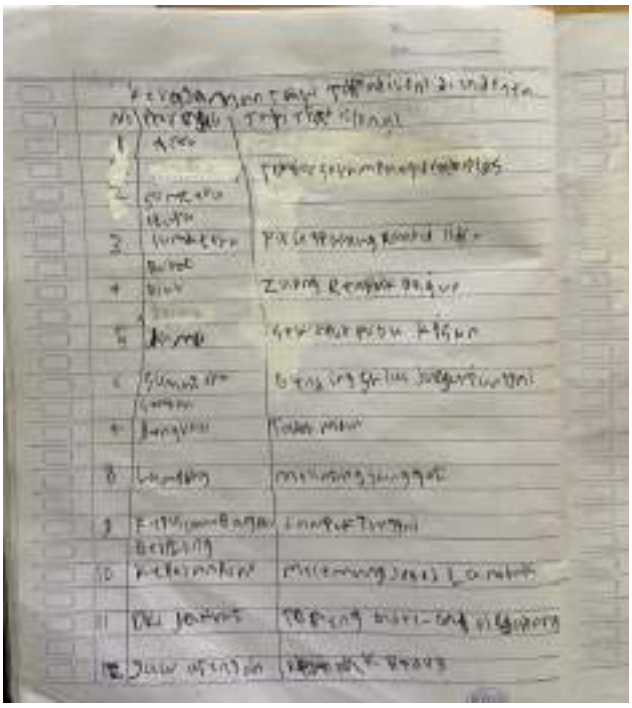

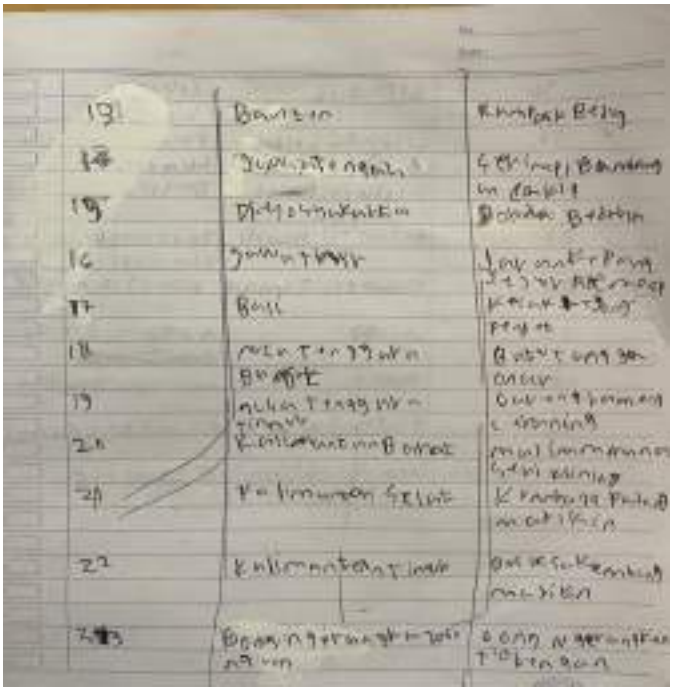

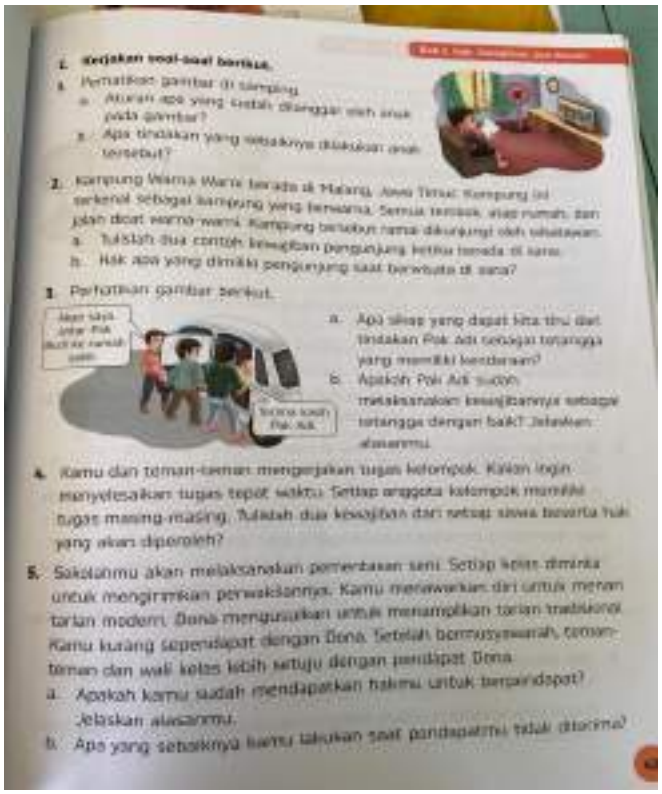

1. Kerjakan soal-soal berikut.
   a. Perhatikan gambar di samping.
      a. Aturan apa yang sudah dilanggar oleh anak pada gambar?
      b. Apa tindakan yang sebaiknya dilakukan anak tersebut?
2. Kampung Warna Warni berada di Malang, Jawa Timur. Kampung ini terkenal sebagai kampung yang berwarna. Semua tembok, atap rumah, dan jalan dicat warna-warni. Kampung tersebut rama dikunjungi oleh sebelayan.
   a. Tulislah dua contoh kewajiban pengunjung ketika berada di sana.
   b. Hak apa yang dimiliki pengunjung saat berwisata di sana?
3. Perhatikan gambar berikut.
   a. Apa sikap yang dapat kita tiru dari tindakan Pak Adi sebagai tetangga yang memiliki kendaraan?
   b. Apakah Pak Adi sudah melaksanakan kewajibannya sebagai tetangga dengan baik? Jelaskan alasanmu.
4. Kamu dan teman-teman mengerjakan tugas kelompok. Kalian ingin menyelesaikan tugas tepat waktu. Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing. Tulislah dua kewajiban dari setiap siswa beserta hak yang akan diperoleh?
5. Sekolahmu akan melaksanakan pementasan seni. Setiap kelas diminta untuk mengirimkan perwakilannya. Kamu menawarkan diri untuk menari tarian modern. Dona mengusulkan untuk menampilkan tarian tradisional. Kamu kurang sependapat dengan Dona. Setelah bermusyawarah, teman-teman dan wali kelas lebih setuju dengan pendapat Dona.
   a. Apakah kamu sudah mendapatkan hakmu untuk berpendapat? Jelaskan alasanmu.
   b. Apa yang sebaiknya kamu lakukan saat pendapatmu tidak diterima?

DAFTAR RIWAYAT

Irza Ghozaly lahir di bogor 30 agustus 1999 lahir dari keluarga beragama islam anak pertama dari pasangan Bapak Jumhari dan Ibu Marliyanti bertempat tinggal di Kebon Kopi Rt 06 Rw 09 Kelurahan Kebon Kalapa Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor

Pendidikan formal yang ditempuh SD Al-Ghazaly Kota Bogor tahun 2005 - 2011 , MTS Al-Ghazaly Kota Bogor Tahun 2011-2014, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor Tahun 2014-2017 kemudian Tahun 2017 melanjutkan studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pakuan Bogor.